

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**( STUDI KASUS DI TA AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH NGABAR  
PONOROGO )**

**SKRIPSI**



**NIA ANGGRAINI PUTRI**

**NIM. 211117035**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2021**

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**( STUDI KASUS DI TA AL-MANAAR AL-ISLAMIAH NGABAR  
PONOROGO )**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**NIA ANGGRAINI PUTRI**

**NIM. 211117035**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Anggraini Putri

NIM : 211117035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi  
Covid-19 (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar  
Ponorogo)

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 26 April 2021

Pembimbing

  
**Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Anggraini Putri  
NIM : 211117035  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo)

telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

Ponorogo, 12 Mei 2021  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. H. Moh Munir, Lc. M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd  
Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag  
Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Al-Hamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- Ayah Ibuku tersayang yang telah mencurahkan kasih sayangnya, do'a-do'anya yang diberikan kepada ananda sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak henti-hentinya rasa syukur ini ananda ucapkan dan terima kasih kepada kedua orang tua ananda yang selalu mendukung ananda dalam setiap hal.
- Adik-adikku yang selalu mengajari perjuangan dan arti kerja keras serta semangatnya mampu menginspirasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan kebaikan-kebaikan untuk adik-adikku.
- Seluruh teman yang menjadi tempat curhat, dan juga penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi masing-masing. Semoga apa yang di usahakan dan di do'akan segera mendapatkan keberkahan.
- Ibu Guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang telah membimbing dan mendidikku dengan segala ketulusan dan keikhlasan.
- Bapak Ibu Guru Dosen IAIN Ponorogo yang telah memberikan segala motivasi dan membimbing serta mempermudah proses pengerjaan skripsi.
- Ibu Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi sekaligus ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat: 56).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-syifa', 2015), 417.

## ABSTRAK

**Putri, Nia Anggraini.** 2021. *Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo)*. **Skripsi**, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Pendidikan Keagamaan, Anak Usia Dini, Pandemi Covid-19.

Pendidikan keagamaan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak. Pendidikan keagamaan untuk anak usia dini merupakan upaya sadar dalam membentuk karakter anak. Karakter tersebut secara tidak langsung akan menjadi sebuah kepribadian dalam diri anak. Proses belajar yang lebih mneutamakan keagamaan membawa siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat seperti halnya perilaku beribadah, menjalankan kewajiban, meninggalkan segala larangan, dan selalu berbuat baik. Berdasarkan fakta yang ditemukan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo permasalahan pendidikan keagamaan terletak pada kurangnya penanaman karakter secara mendalam, dan fokus pendidikan hanya pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an saja, sehingga pendidikan keagamaan belum dijadikan sebagai kewajiban menuntut ilmu pada saat itu.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perkembangan keagamaan pada anak usia dini TA Al – Manaar Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo di masa pandemi covid-19, (2) untuk mengetahui metode pendidikan keagamaan pada anak usia dini di TA Al – Manaar Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo di masa pandemi covid-19.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan keagamaan anak kelas B di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sesuai dengan tahap perkembangan keagamaan anak dan berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan melalui indikator capaian perkembangan nilai agama dan moral anak. Sebagai contohnya anak menjalankan sholat dhuha, menjawab salam, mengucapkan terima kasih, tolong dan meminta maaf. Mereka juga menunjukkan minat untuk mendalami agamanya dengan sikap anak yang antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran. Serta ditunjukkan juga melalui hafalan-hafalan anak. (2) Penggunaan metode pembelajaran untuk mendukung pendidikan keagamaan anak di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo menggunakan beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, hafalan, dan bercerita atau berkisah.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya. Senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Sholawat serta semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang menjadi penyempurna akhlak dan suri tauladan bagi seluruh umat dan semesta alam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Bapak Dr. Moh Munir, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.




3. Bapak Dr. H. Miftahul Choiri, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
4. Ibu Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan yang dialami penulis.
5. Para Ibu Guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, yang berkenan mengizinkan peneliti dalam menjalankan penelitian saat di masa pandemi covid-19.
6. Serta teman dan sahabat yang setia menyemangati serta memberikan harapan kepada penulis untuk selalu semangat.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat korektif dan konstruktif dari pembaca.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan keagamaan siswa. Serta semoga semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini diterima sebagai amal shalih dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Ponorogo, 26 April 2021



Peneliti

(Nia Anggraini Putri)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	12

B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisa Data .....	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	47
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	48
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Umum.....	51
B. Deskripsi Data Khusus .....	57
<b>BAB V ANALISIS DATA</b>	
A. Perkembangan Keagamaan pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo .....	73
B. Metode Pendidikan Keagamaan pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19.....	82
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Moral Anak (Permendikbud 146 Tahun 2014).....	23
Tabel 4.2 Hasil Capaian Perkembangan keagamaan TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisi Data Miles dan Huberman.....	45
Gambar 4.1 Hasil Penelitian Pendidikan Keagamaan .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Pedoman Wawancara .....	100
Lampiran : 2 Transkrip Wawancara .....	102
Lampiran : 3 Transkrip Observasi .....	116
Lampiran : 4 Transkrip Dokumentasi.....	123
Lampiran : 5 Daftar Riwayat Hidup.....	134
Lampiran : 6 Surat Pengantar Penelitian .....	135
Lampiran : 7 Surat Pernyataan Pergantian Judul .....	136
Lampiran : 8 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	137
Lampiran : 9 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	138

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang disekitarnya.<sup>2</sup>

Pembelajaran anak usia dini juga membutuhkan metode yang tepat agar materi yang disampaikan maksimal. Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta

---

<sup>2</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 11.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 34.



berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>4</sup>

Salah satu pembelajaran yang menekankan pada keyakinan merupakan pendidikan keagamaan bagi anak, dalam pendidikan anak usia dini pendidikan keagamaan pasti bermacam-macam sesuai dengan kebijakan disetiap lembaga, serta metode apa yang digunakan. Pada umumnya tujuan diadakannya pendidikan agama adalah sebagai pengajaran kepada setiap manusia tentang arti kehidupan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini tentu berbeda bagi setiap tingkat umur, Kecerdasan, situasi, dan kondisi.<sup>5</sup> Hal ini juga mendukung pendidikan keagamaan sejak usia dini, pengalaman sejak usia dini sangat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik maka perlunya pengajaran agama sebagai pondasi dalam diri anak untuk kehidupan kedepannya.

Pendidikan pada intinya ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik agar terarah dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya, serta mampu menjadikan pendidikan itu sendiri sebagai kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008) 42.

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara cet. Ke-11, 2014), 30.

meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Seperti salah satu sentra iman dan taqwa yang diaplikasikan untuk belajar agama Islam, seluruh perlengkapan yang terkait dengan keperluan belajar tentang pendidikan agama Islam terdapat pada sentra iman dan taqwa ini. Alat pendukung juga diperlukan untuk proses belajar anak seperti halnya : maket gambar, *puzzle* wudhu dan orang shalat, kartu huruf hijaiyah, buku iqra dan lain-lainnya.<sup>7</sup> Dengan adanya alat serta media yang mendukung saat pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami apa yang di ajarkan dan dicontohkan oleh gurunya.

Proses belajar yang maksimal tentu tidak hilang dari minat belajar anak. Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Dari keputusan tersebut dapat diartikan adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Hurlock mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Hurlock juga membagi minat dalam dua hal yakni minat kognitif dan minat afektif yang berkaitan langsung dengan proses belajar anak yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.<sup>8</sup> Minat berkaitan erat dengan respon belajar anak.

---

<sup>6</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>7</sup> Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, 27.

<sup>8</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 318.

Anak belajar melalui pengalaman secara langsung terlebih anak usia dini. Respon secara langsung inilah yang dapat memberikan efek jangka panjang bagi tahap perkembangan anak. melalui aktivitas dan kegiatan belajar serta eksploratif berbagai macam kegiatan belajar yang diajarkan mampu mendorong pola pikir anak. perkembangan anak juga dipengaruhi oleh aspek *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

Anak dengan bekal karakter yang baik mampu membedakan setiap tindak tanduk yang mereka kerjakan, tidak mudah bagi setiap pendidik maupun orang tua dalam menumbuhkan karakter anak tanpa adanya dorongan dan motivasi dari pihak-pihak di sekelilingnya. Faktor *intrinsik* yang berkaitan langsung dengan anak mendorong pola pikir belajar lebih aktif dan mampu mengontrol apa saja yang ingin mereka pelajari. Sedangkan faktor *ekstrinsik* membawa anak pada kehidupan di sekelilingnya dengan motivasi dan dorongan yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta belajar anak. Dukungan orang tua serta pendidik dalam meningkatkan kegiatan belajar, metode, media, sarana dan prasarana serta pemahaman tentang anak dirasa memberikan dampak efektif bagi jangka panjang anak. Terutama menumbuhkan pola karakter baik dan jiwa islami sejak dini. Hal ini dilakukan sebagai sarana meningkatkan generasi muda dengan penuh tanggung jawab beserta memahami sebenarnya apa yang mereka yakini dan mereka pahami. Pendidikan karakter bagi anak juga berkaitan dengan pendidikan keagamaan bagi anak. Anak sudah belajar beragama sedari dini mungkin akan tetapi anak belum memahami bagaimana konsep meyakini dan mengamalkan dengan sebenar-benarnya keyakinan yang mereka yakini.

Dikarenakan anak berangkat dari pengalaman nyata yang berasal dari orang tuanya terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kehidupan sosialnya. Faktor sosial juga merupakan faktor penunjang terbesar setelah faktor diri sendiri. Jiwa manusia dengan sedari lahir sudah diciptakan dengan keyakinan dan agama yang mereka yakini. Dengan berkembangnya zaman dan semakin global dan canggihnya teknologi merupakan tantangan terbesar dalam suatu pendidikan. Tantangan ini bisa berubah menjadi hal negatif jika tidak mampu ditangani dengan baik.

Tantangan tentang pemberian pendidikan karakter dan menumbuhkan jiwa beragama sudah mulai diterapkan dalam pendidikan keluarga khususnya dan umumnya dalam pendidikan umum. Pendidikan karakter dalam Islam lebih ditekankan dalam pendidikan keagamaan dengan berbagai macam versi penyampaian yang disesuaikan untuk siapa pendidikan tersebut. Sebagaimana umat Islam dengan meniru dan meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW.

Perlunya pendidikan agama bagi kehidupan anak menuntun anak untuk lebih memahami bagaimana seharusnya agama tertanam sejak dini. Pentingnya peran keluarga dan guru bhawasannya pendidikan keagamaan untuk membentuk karakter islami anak menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti secara lebih lanjut terkait pendidikan keagamaan untuk anak usia dini, terlebih dengan kondisi pembelajaran sekarang yang dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan atau bisa disebut juga dengan belajar dari rumah yang dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19. Keadaan ini cukup menyita waktu belajar anak-anak sehingga proses pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal.

Pembelajaran dalam jaringan dirasa kurang memberikan imbas bagi kognitif anak khususnya. Akan tetapi pembelajaran dalam jaringan juga meningkatkan rasa kekeluargaan antara anak dengan orang tua dikarenakan orang tua juga sebagai ganti guru di rumah. Keadaan karena pandemi covid-19 memaksa pemerintah untuk mengeluarkan berbagai kebijakan dan aturan baru sebagai tolok ukur untuk mencegah penyebaran virus corona-19 di berbagai sektor, salah satunya sistem pendidikan. Berdasarkan fakta yang ditemukan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo permasalahan pendidikan keagamaan terletak pada kurangnya penanaman karakter secara mendalam, dan fokus pendidikan hanya pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an saja, sehingga pendidikan keagamaan belum dijadikan sebagai kewajiban menuntut ilmu pada saat itu.

Pendidikan keagamaan juga diterangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 yang termuat dalam bab 1 ayat 2 yaitu pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>9</sup> Adanya landasan yuridis yang mendasari pelaksanaan pendidikan keagamaan dijadikan sebagai acuan di suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan anak usia dini TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Ponorogo yang menjadi tempat penelitian peneliti. Dengan berkurangnya kasus karena covid-19 maka kebijakan baru bersama

---

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

orang tua dan guru serta lingkungan bekerja sama untuk mengadakan kegiatan belajar secara tatap muka dengan persyaratan yang mengikutinya dan juga pemakaian waktu yang terbatas. Hal ini betul-betul dijadikan rencana efektif untuk mengadakan kegiatan belajar secara terpadu dan tersusun sesuai dengan aturan yang berlaku serta acuan pembelajaran. Hal ini juga yang mendorong pendidikan keagamaan dilaksanakan rutin dalam setiap pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Strategi ini dimaksudkan agar kebiasaan anak dahulu yang menjadi dasar keteguhan hatinya tetap terlaksana dan dilakukan dengan sepenuh hati.

Kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk mengubah pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan yang ditanamkan sejak usia sedini mungkin, pendidikan yang diprioritaskan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo lebih kepada pembentukan karakter anak. Anak didik, dibimbing, dilatih, untuk memahami hakikatnya sebagai manusia. Hal ini perlu juga ditekankan kepada orang tua setiap minggunya saat pengambilan tugas di masa pembelajaran dalam jaringan. Orang tua juga diberikan motivasi, masukan, dan diajak bercerita bersama terkait perkembangan anak mereka masing-masing, sehingga guru dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran. Sehingga pendidikan yang tepat serta pemberian teladan bagi anak mampu membentuk cikal bakal manusia yang baik bagi anggota masyarakat, baik secara individu maupun keluarga.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Al-Halwani, *Melahirkan Anak Sholeh*, (Yogyakarta: LekPIM, 2003), 99.

Metode pembelajaran yang menarik serta tepat tentu mampu memberikan kontribusi bagi hasil belajar anak. Kontribusi tersebut dapat kita lihat hasil nyatanya dari perilaku siswa dan tanggapan orang tua tentang perkembangan anaknya. Tentu dalam hal ini peneliti akan menggali lebih dalam terkait dengan pendidikan keagamaan pada anak usia dini, khususnya dalam masa pandemi covid-19 ini. Hal tersebut sesuai dengan topik yang peneliti bahas, selain daripada itu penguatan prinsip keagamaan sejak usia dini sangatlah diperlukan untuk membentengi batasan-batasan anak terhadap setiap perilakunya. Hal ini tentu akan menjadikan peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang diajukan dengan temuan fakta di lapangan berupa kurangnya penanaman karakter secara mendalam, dan fokus pendidikan hanya pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an saja, sehingga pendidikan keagamaan belum dijadikan sebagai kewajiban menuntut ilmu pada saat itu.

. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENDIDIKAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI TA AL – MANAAR AL- ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO)”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perkembangan pendidikan keagamaan serta metode pembelajaran dalam mengajarkan pendidikan agama pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 TA Al – Manaar Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan keagamaan pada anak usia dini TA Al – Manaar Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana metode pendidikan keagamaan pada anak usia dini TA Al- Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo di masa pandemi covid-19?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perkembangan keagamaan pada anak usia dini TA Al – Manaar Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo di masa pandemi covid-19.
2. Metode pendidikan keagamaan pada anak usia dini di TA Al – Manaar Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo di masa pandemi covid-19.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam bidang pendidikan anak usia dini terutama terkait Pendidikan Keagamaan pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Sebagai masukan guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam rangka memperbaiki sumber daya manusia secara optimal sehingga dapat



memberikan pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan cakupan usia anak.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam pendidikan berupa pembelajaran serta metode yang digunakan dengan permasalahan yang serupa.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Telaah Pustaka dan Landasan Teori tentang Perkembangan Keagamaan Pada Anak Usia Dini, Metode Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini, serta Pandemi Covid-19.

BAB III. Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahapan-tahapan Penelitian.

BAB IV. Temuan Penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo dan mendiskusikan tentang perkembangan pendidikan keagamaan serta metode pembelajaran dalam mengajarkan pendidikan agama pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo.

BAB V. Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang berkaitan tentang perkembangan pendidikan keagamaan serta metode pembelajaran dalam mengajarkan pendidikan agama pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo.

BAB VI. Penutup. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil kesimpulan hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015) oleh Siti Naila Fauzia dengan hasil penelitian pertama tentang gambaran perilaku keagamaan Islam pada anak dapat digambarkan dalam beberapa komponen diantaranya: a) pengetahuan anak tentang ajaran Islam b) anak menunjukkan sikap sopan santun c) anak terampil dalam beribadah. Hasil kedua terkait proses pendidikan yang dilaksanakan di TK Permata Sunnah tergolong baik dikarenakan ada program pembelajaran berupa *tahfidzul qur'an* dan metode pembelajarannya menggunakan pembelajaran sentra. Hasil ketiga tentang peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan Islam anak diantaranya: a) latar belakang pendidik, b) guru menunjukkan sikap yang baik, c) lingkungan yang diciptakan guru nyaman dan sesuai kebutuhan anak. Hasil keempat tentang dukungan orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan Islam pada anak diantaranya : a) peran orang tua di rumah, b) orang tua menjalin kerjasama baik dengan pihak sekolah. Yang terakhir hasil kelima tentang keberhasilan sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan Islam digambarkan dengan : a) hasil penilaian otentik, dan b) kepercayaan masyarakat.

Penelitian dengan judul Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di bahas peneliti dengan judul Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo). Persamaan yang sudah jelas membahas tentang pendidikan keagamaan dan tentu perilaku yang berkaitan dengan moral dan islami yang diterapkan untuk anak. sedangkan perbedaannya terletak pada masa pandemi Covid-19 dimana hal ini dibatasi ruang dan waktu sehingga dapat memberikan gambaran kepada kita nantinya bagaimana pembelajaran pada saat pandemi berlangsung.<sup>11</sup>

Skripsi dari saudara Latifah Elida Alkhumairoh dengan judul Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi “Upin & Ipin” Musim Pertama Episode 1-6. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil penelitian 1) nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Animasi “Upin & Ipin” musim pertama episode 1-6 meliputi pendidikan keimanan, pendidikan moral dan akhlak, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, pendidikan hati nurani, pendidikan sosial dan kemasyarakatan, dan pendidikan seksual. 2) metode pembelajaran yang digunakan dalam serial Animasi “Upin

---

<sup>11</sup> Siti Naila Fauzia, “Perilaku Keagamaan Islam Pada ANak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015),” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.9 No.2, 2015, 316.

& Ipin” musim pertama episode 1-6 meliputi metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan pemberian tugas.<sup>12</sup>

Skripsi dengan judul Penanaman Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi “Upin & Ipin” Musim Pertama Episode 1-6 memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaannya sudah terlihat jelas pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai religius untuk siswa, hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan tema yang juga mengusung pendidikan keagamaan, di dalamnya juga memuat tentang perkembangan dan metode pendidikan yang diajarkan kepada anak agar anak memahami pendidikan keagamaan sesuai tahap usianya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang peneliti dalam skripsi Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabrar Ponorogo) difokuskan pada pendidikan anak usia dini secara langsung.

Skripsi dari Nur’aini dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usis Dini IAIN Ponorogo. Dengan hasil penelitian 1) profil kedisiplinan anak usia dini kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun secara umum sudah baik, yang ditunjukkan

---

<sup>12</sup> Latifah Elida Alkhumairoh, *Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi “Upin & Ipin” Musim Pertama Episode 1-6*(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2018), 96-97.

melalui dipatuhinya peraturan yang ada di sekolah, memakai seragam sesuai hari yang ditentukan, menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya, dan lain sebagainya. 2) peran guru yang ditunjukkan melalui kerjasama dengan orang tua agar ikut menerapkan peraturan yang baik kepada anak dan mendisiplinkan anak, guru memberikan contoh kedisiplinan sesuai dengan peraturan, selalu menasehati anak manfaat dari sikap patuh dan taat kepada setiap aturan baik, memberikan bimbingan atau arahan sesuai dengan karakter anak dan membantu anak untuk meningkatkan kedisiplinannya. 3) peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan diantaranya guru menjadi model secara langsung, memberikan pelatihan pada anak untuk menaati atau mematuhi peraturan, dan guru perlu meningkatkan kedisiplinan dan terus melatih dengan strategi yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian Pendidikan Keagamaan pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo) dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun) dengan skripsi yang dilaksanakan peneliti adalah memfokuskan pada pendidikan anak usia dini. Dengan meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan nyata. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembahasan yang lebih difokuskan pada pendidikan keagamaan untuk anak usia dini serta metode yang akan digunakan

---

<sup>13</sup> Nur'aini, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun)*(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2019), 110-111.

dalam penelitian. Dalam penelitian ini juga dilaksanakan di tempat yang berbeda.

Skripsi dari Novia Safitri dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan hasil penelitian sebagai berikut 1) penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung yang dilaksanakan di kelas B2 telah dilaksanakan secara optimal., kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak. 2) adapun upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui beberapa kegiatan serta metode seperti pemberian tugas, metode demonstrasi, karyawisata, dan bercakap-cakap.<sup>14</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan judul *Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo)*. Persamaan yang tergambar jelas ialah pembahasan terkait penanaman nilai agama dan moral yang dibahas di dalamnya kurang lebih memiliki kesamaan, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan, selain waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti berada pada masa padnemi covid-19 maka tidak heran bila selama penelitian

---

<sup>14</sup> Novia Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2019), 107-108.

terbatas oleh waktu beserta keadaan yang memaksa seluruh masyarakat untuk mematuhi segala bentuk peraturan dalam mencegah penyebaran virus corona.

Skripsi oleh Sri Anita dengan judul Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto. Dengan hasil penelitian sebagai berikut 1) penerapan pembelajaran daring pada anak usia dini selama masa pandemi covid-19 di kelompok A BA Aisyiyah Timbang dilakukan melalui perumusan tujuan pembelajaran dengan memberikan hak-hak kepada peserta didik selama masa pandemi covid-19 untuk belajar dari rumah, dengan tetap memantau peserta didik secara berkala. 2) perencanaan pembelajaran daring yang berisi persiapan pembelajaran dengan penyampaian pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*, selanjutnya materi dishare ke grup *WhatsApp* sehingga anak melakukan pembelajaran melalui tugas yang diberikan gurunya, guru juga mengupayakan agar seluruh aspek perkembangan dapat tersampaikan walau melalui pembelajaran daring, sehingga pendidik bekerja sama dengan orang tua terkait pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. 3) kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) keterbatasan pengetahuan orang tua tentang teknologi serta media belajar yang kurang, diantara beberapa orang tua ada yang tidak memiliki *smartphone* ataupun tidak mampu mengoperasikan *smartphone*.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sri Anita, *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: 2020), 70-71.



Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 dengan skripsi yang dilaksanakan peneliti yaitu, penelitian yang dilaksanakan dimasa pandemi covid-19 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibahas peneliti nantinya, selain itu juga terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus pada kegiatan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini dengan tempat yang berbeda pula. Jika dalam skripsi diatas membahas tentang pembelajaran daring selama di rumah. Tetapi dalam penelitian yang akan dibahas peneliti dilaksanakan di beberapa pos sehingga kegiatan belajar berjalan dengan biasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan juga dibatasi dengan jumlah siswa serta waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perkembangan Keagamaan Anak Usia Dini**

Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang di sekitar lingkungannya, yang awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan tidak adanya perhatian terhadap Tuhan. hal ini dikarenakan anak belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya kepada hal-hal keagamaan dan ketuhanan, baik pengalaman yang menyenangkan maupun menyusahkan. Namun seiring anak menyaksikan reaksi orang-orang disekitarnya yang disertai emosi atau perasaan tertentu

yang makin lama makin meluas, maka perhatian anak kepada Tuhan dan agama mulai muncul dan tumbuh berkembang.

Para ahli psikologi agama pada umumnya berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat *religious instinct*, yaitu potensi secara alamiah yang membawa manusia dalam kehidupan beragama. Perkembangan dan potensi ini tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungan, aspek kepribadian, baik kognitif maupun afektif.<sup>16</sup>

Menurut Willian Isaac Thomas rasa ketergantungan agama tumbuh dalam diri anak dikarenakan adanya beberapa keinginan manusia yang harus dipenuhi diantaranya : keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru (*new knowledge and experience*), keinginan untuk mendapatkan tanggapan (*response*), keinginan untuk dikenal (*recognition*). Keempat keinginan tersebut sudah ada sejak bayi dan tumbuh sampai anak-anak sehingga anak – anak mencari sesuatu hal yang bisa digunakan sebagai alat pemenuhan keinginan tersebut. Dari situlah muncul agama dalam diri anak.<sup>17</sup>

#### **a. Tahap Perkembangan keagamaan pada Anak Usia Dini**

Sedangkan menurut Ernest Harm dalam artikelnya yang berjudul *The Development of Religious Experience in Children* bahwa perkembangan pengalaman beragama pada diri anak melalui tiga tahapan:

---

<sup>16</sup> Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi* , 87.

<sup>17</sup> *Ibid*, 88.

- 1) *The fairy-tale stage*. Tahapan ini dimulai ketika anak berusia 3 tahun dan berakhir pada usia 6 tahun. Pada tahapan ini konsep mengenai Tuhan dan agama lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi anak. Pada tahapan ini juga anak memahami agama sesuai dengan kognisi dan intelektualnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jean Piaget dimana pada masa ini karakteristik kognisi anak pada tahap pra-operasional. Dimana anak belum siap untuk melakukan operasi mental yang logis. Salah satu contoh nyata dari tahap *the fairy-tale* ini adalah dengan cara mendongeng dan bercerita kepada anak.
- 2) *The realistic stage*. Tahapan ini berkisar usia 7 tahun sampai usia remaja. Pada tahapan realistic seorang anak sudah mengkonsepkan Tuhan dan agama berdasarkan kenyataan. Hal ini dikarenakan bimbingan dari orang disekitarnya, baik orang tua, lingkungan sekolah, masyarakat maupun umum. Selain itu dalam tahapan ini anak memiliki minat untuk aktif dan mengikuti lembaga keagamaan yang dikelola oleh orang-orang dewasa. Tetapi hal ini juga tidak semua anak mampu mengembangkan dan merealisasikan minat beragama sesuai dengan kenyataannya.
- 3) *The individual stage*. Pada tahapan ini seorang anak memiliki kepekaan emosi yang paling optimal dibandingkan masa-masa sebelumnya. Agama telah menjadi etos humanis dalam diri anak tentang bagaimana memahami ajaran dan ideologi keagamaan.

Meskipun demikian perkembangan ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.<sup>18</sup>

Tahapan perkembangan keagamaan tersebut juga sejalan dengan apa yang diterangkan oleh Hurlock, dimana anak memiliki minat beragama. Sepanjang awal masa kanak-kanak, minat pada agama bersifat egosentris. Hal ini juga dikenal sebagai tahap dongeng, karena anak menerima semua keyakinannya dengan unsur yang tidak nyata. Cerita-cerita agama dan kebesaran upacara keagamaan sangat menarik bagi anak-anak. seperti acara berdoa di rumah memeberikan kekaguman dan rasa hormat bagi anak, sehingga anak ingin turut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena masih ada kepentingan dengan sesuatu. Menurut William James minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan belajar siswa, sehingga dapat menentukan bagaimana situasi anak saat belajar. Minat juga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan lingkungan sehingga mampu

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 87–89.

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga edisi kelima, 1991), 127.

mendorong minat anak untuk belajar tentang apa yang mereka inginkan.<sup>20</sup>

**b. Indikator Pencapaian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Indikator perkembangan anak juga dijelaskan dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 yang berkaitan dengan tingkat perkembangan keagamaan anak.<sup>21</sup> Capaian tersebut meliputi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan capaian usia 5-6 tahun yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adanya indikator capaian perkembangan anak untuk memudahkan guru dalam menganalisis perkembangan anak semasa belajar. Hal ini memungkinkan upaya apa saja yang akan ditingkatkan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak terutama bagi lembaga pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada standar capaian perkembangan anak. Penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan judul Pendidikan Keagamaan pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 dengan studi kasus di TA Al- Manaar Ngabar Ponorogo yang memfokuskan pada perkembangan keagamaan anak usia 5-6 tahun dengan indikator merujuk pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 sebagaimana terdapat dalam tabel 2.1.

---

<sup>20</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: CV. Budi Utama, 2017), 307–12.

<sup>21</sup> Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Moral Anak usia 5-6 tahun

KD	Usia 5-6 Tahun
1.1 Mengenal Kegiatan Beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan Kegiatan Beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang tua	1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misalnya doa memulai dan selesai kegiatan) 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi) 3. Menyebutkan hari-hari besar sesuai agamanya 4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain 5. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal : nabi-nabi)
1.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	6. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal : mengucapkan maaf, permissi, tolong, dan terima kasih) 7. Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

## 2. Metode Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini

Metode pembelajaran adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian proses belajar. Dalam proses pelaksanaan kegiatan baik bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki metode yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran metode dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan.

Moeslichatoen menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>22</sup> Penggunaan metode yang menarik mampu memberikan proses pembelajaran lebih hidup. Menurut Djahiri dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian potensi dari siswa baik fisik maupun non fisik dan kebermaknaan bagi dirinya, serta kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang.<sup>23</sup> Menurut Sandjaya metode juga diartikan sebagai upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah disesuaikan dengan perkembangan anak, hal ini juga mempengaruhi karakteristik anak sebagai upaya guru mewujudkan karakter baik sejak usia dini. Beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan karakteristik anak serta meningkatkan perkembangan keagamaannya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, dan metode karyawisata.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 112–14.

<sup>23</sup> M. Fadlillah et al., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014), 8.

<sup>24</sup> M. Fadlillah and Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Menurut M. Arifin sebagai salah satu komponen operasional ilmu pendidikan islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun nonformal ataupun yang informal.<sup>25</sup>

Beberapa metode yang dapat digunakan pendidik dalam mengajarkan pembelajaran sentra imtaq diantaranya menurut Abudin Nata yang mengambil contoh dari Al-Qur'an dengan menawarkan berbagai metode pendidikan islam diantaranya:

#### **a. Metode Teladan**

Metode teladan merupakan pemberian teladan bagi siswa melalui kegiatan secara langsung kepada anak. teladan yang di berikan dan diajarkan guru dapat ditiru anak baik sengaja maupun tidak disengaja. Keteladan dalam hal ini lebih mengarah pada perilaku yang guru lakukan. Metode teladan juga berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru. Jika kepribadian guru baik maka anak akan mencontohnya. Seorang guru yang mempunyai kepribadian baik secara tidak langsung

---

<sup>25</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 3.



maupun langsung memberikan dampak positif bagi perkembangan perilaku siswanya. Sebagai kesimpulan dari keprofesionalitasan seorang tenaga pendidik dimana keteladanan membawa integritas pada tumbuh kembang anak yang meliputi nilai-nilai kejujuran, moral, etika, kepatuhan, keikhlasan, keluasan ilmu, sopan santun, tanggung jawab, penuh perasaan, dan perilaku yang berujung pada pembentukan karakter bangsa.<sup>26</sup> Dalam penerapan metode keteladanan di sekolah dapat diperhatikan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan teladan dengan cara dilihat langsung oleh anak. oleh sebab itu guru menjadi teladan utama bagi anak disekolah sehingga guru dituntut untuk memiliki teladan yang baik.
- 2) Metode teladan diberikan melalui kisah-kisah para nabi atau bercerita tentang kisah kebikan sehingga secara tidak langsung juga memberikan teladan bagi peserta didik.
- 3) Metode teladan diterapkan ketika ada orang yang meminta tolong , maka guru memberikan teladan dengan membantu orang beserta melibatkan anak di dalamnya sehingga anak meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya.<sup>27</sup>

#### **b. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Pemberian pembiasaan kepada anak sebaiknya

---

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*(Jakarta: Kencana, 2016), 152.

<sup>27</sup> Fadlillah dan Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 168.

dilakukan sejak masih bayi dengan pembiasaan dari orang tua dan lingkungan disekitarnya. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk membentuk perilaku anak dengan baik sebagai contoh orang tua membiasakan untuk sholat tepat waktu, hal ini juga berlaku bagi seorang pendidik sehingga anak juga ikut membiasakan kegiatan tersebut secara teratur. Muhammad Najib menyebutkan bahwa ada 4 syarat yang harus dilakukan orang tua ataupun guru dalam membiasakan perilaku anak sejak dini diantaranya:

- 1) Pembiasaan diterapkan sejak anak masih bayi, dikarenakan pada usia bayi anak memiliki ingatan yang kuat sehingga mampu menyimpan apapun yang mereka kerjakan.
- 2) Pembiasaan sebaiknya dilakukan dengan teratur, berkelanjutan, dan terjadwal sehingga mampu membentuk kebiasaan yang permanen dan konsisten bagi kegiatan anak.
- 3) Pembiasaan sebaiknya diawasi dengan ketat, hal ini diperlukan untuk memperkecil penyimpangan pembiasaan negatif bagi anak.
- 4) Pembiasaan yang bersifat mekanis secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang verbalistik sesuai dengan kata hati anak sehingga anak memiliki keihklasan tersendiri dalam melaksanakan kebiasaannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Dalam metode pembiasaan ini peran aktif sekolah juga diperlukan dalam membentuk karakter dan moral anak dengan baik sesuai dengan agama yang di anut anak. Membiasakan anak dengan perilaku baik sama

halnya dengan menyiapkan generasi penerus bangsa yang lebih bermartabat dan berwawasan luas.<sup>28</sup>

### c. Metode Pemberian Kisah para Nabi

Metode kisah di terapkan untuk pembelajaran anak usia dini dengan harapan dapat menyentuh hati dan memberikan pesan moral serta teladan kepada anak. Pemberian metode berkisah sama halnya dengan metode bercerita atau mendongeng kepada anak, yang dijadikan patokan merupakan tokoh utama dalam sebuah kisah, seperti kisah nabi dan para ulama. Atau melalui teladan langsung dengan menceritakan kisah seseorang yang memiliki semangat tinggi dalam belajar. Pemberian kisah atau penggunaan metode bercerita untuk memotivasi peserta didik dengan memberikan teladan melalui cerita para nabi dengan perilaku baiknya. dalam berkisah juga memilih kisah-kisah yang menarik sesuai dengan tema yang dipelajari pada saat itu. Pada anak usia dini metode cerita dapat dikatakan sebagai metode yang amat disukai anak. sejalan dengan hal tersebut, Zainal Fanani berpendapat sebagaimana dikutip dari Muhammad Fadlillah dan Lilif Kualifatu Khorida bahwa fungsi bercerita atau berkisah dalam Islam pada pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Sebagai sarana kontak batin antara guru, siswa, dan orang tua

---

<sup>28</sup> Habibu Rahman, Kencana Rita, and Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama ANak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*(Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 133–134.

- 2) Sebagai media penyampaian pesan atau nilai-nilai agama dan moral kepada anak.
- 3) Sebagai metode untuk membekali siswa agar mampu melakukan proses identifikasi terhadap diri sendiri maupun identifikasi terhadap akhlaknya.
- 4) Sebagai sarana pendidikan emosi bagi anak yang secara langsung menyentuh perasaannya.
- 5) Sebagai sarana pendidikan untuk mengembangkan daya pikir anak.
- 6) Sebagai upaya untuk memperkaya pengalaman batin dan khazanah pengetahuan anak.
- 7) Sebagai metode untuk memberikan terapi pada anak agar tidak mudah jenuh dalam belajar.
- 8) Sebagai hiburan bagi anak sekaligus sebagai sarana mengembangkan komunikasi anak dengan baik.<sup>29</sup>

#### **d. Metode Ceramah**

Metode ini diberikan kepada peserta didik dari guru secara lisan. Penggunaan metode ceramah ada hubungannya dengan guru dan peserta didik, metode ceramah dianggap sebagai metode konservatif. Secara tidak langsung guru sebagai motivator bagi siswa. Melalui metode ceramah guru menjelaskan makna serta hubungan suatu pembelajaran terkait media yang digunakan. Sebagai contoh guru menerangkan arti dari hadits yang telah dilafalkan bersama-sama dengan anak sebelum mulai

---

<sup>29</sup> Fadlillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 180.

kegiatan pembelajaran inti. Metode ceramah ini sangat berguna untuk menjelaskan makna dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun yang akan dilaksanakan. Adapun dalam metode ceramah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar
- 2) Memberi batu loncatan yang ada hubungannya dengan pelajaran
- 3) Guru bercerita mengenai pelajaran dengan alat bantu
- 4) Memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa tentang apa yang sudah dibahas pada hari ini
- 5) Menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan atau amanat agar memberikan makna tersendiri kepada anak.<sup>30</sup>

Serta metode lainnya yang mengarah pada pembiasaan dan bimbingan baik bagi keimanan dan ketaqwaan anak.<sup>31</sup> Relevansi penggunaan pendidikan agama pada pembelajaran anak usia dini adalah bagaimana membuat suatu pengajaran yang membentuk fondasi kekuatan Aqidah, Ibadah, Ilmu, dan ekonomi. Mengenalkan konsep ketuhanan kepada anak usia dini dapat menggunakan metode dongeng, mengunjungi tempat ibadah, berdoa setiap memulai segala aktivitas dan masih banyak lagi. Anak dibuat memahami bahwa ibadah adalah bukti konkrit dari rasa iman. Hal ini tentu tidak hanya menjadi tugas pendidik saja, kewajiban

---

<sup>30</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 29–30.

<sup>31</sup> *Ibid*, 9–10.

orang tua, guru dan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka tentang banyak hal agar menjadi generasi yang siap pada zamannya.<sup>32</sup>

Al-Ghazali tidak menganjurkan penggunaan satu metode saja dalam menghadapi permasalahan akhlak serta pelaksanaan pendidikan anak. Dia menganjurkan agar guru memilih metode pendidikan sesuai dengan usia dan tabiat anak, daya tangkap dan daya tolaknya (daya persepsi dan daya rejeksinya), sejalan dengan situasi kepribadiannya. Dengan ini Al-Ghazali memperhatikan masalah perbedaan individual di dalam melaksanakan pendidikan.<sup>33</sup>

### 3. Pandemi Covid-19

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviride*. Struktur corona virus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Pelarut lipid dengan suhu 56°C. selata 30 menit, eter, alkohol, asam

---

<sup>32</sup> Elfan Fanhaz Fatwa Khomaeny and Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Lukman 12-19* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 20–22.

<sup>33</sup> Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

periosiasetat, detergen non-ionik, formalin, *oxidizing agent* dan kloroform.<sup>34</sup>

Adanya pandemi virus corona yang mulai masuk awal tahun 2020 kemarin menimbulkan berbagai masalah di dalam negeri, tidak terkecuali dengan sistem pendidikan, aktivitas belajar dialih fungsikan mejadi belajar dari rumah, atau dalam jaringan. Tidak hanya di dalam negeri corona virus hampir menyebar ke seluruh belahan duni yang mengharuskan seluruh aktivitas dibatasi tentu dari virus corona tersebut menimbulkan berbagai problematika kehidupan.

Dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh beberapa negara guna pencegahan penyebaran virus corona, hingga pemberlakuan lockdown atau karantina sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19.<sup>35</sup>

Peran pemerintah dalam melakukan pembatasan sosial guna mengurangi penyebaran virus corona. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang tertuang pada pasal 1 yaitu dalam Peraturan Pemerintah

---

<sup>34</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness and Healty Magazine*, Vol. 2 No. 1 February 2020, 188.

<sup>35</sup> Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol.7 No.2, 2020, 125.

ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam pasal 4 ayat (1) juga diterangkan bahwa paling sedikit pembatasan sosial meliputi: 1) peliburan sekolah dan tempat kerja; 2) pembatasan kegiatan keagamaan; dan 3) pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.<sup>36</sup>

#### **a. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan**

Pandemi covid-19 tentu membawa berbagai dampak tak terkecuali dampak dalam dunia pendidikan. Diantara dampak dari pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- 1) Dampak jangka pendek, bersekolah di rumah membawa kejutan bagi keluarga Indonesia sehingga memunculkan berbagai macam permasalahan psikologis bagi peserta didik dan orang tua juga merasakannya. Dimana kondisi awal belajar secara tatap muka secara langsung menjadi kegiatan belajar dari rumah dengan kata lain tidak ada tatap muka dengan tenaga pendidik. Kondisi ini memunculkan kebingungan bagi masyarakat dikarenakan infrastruktur dan sarana prasarana serta media yang digunakan terbatas, terutama di daerah-daerah pedesaan di Indonesia.

---

<sup>36</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)



2) Dampak jangka panjang, secara tidak langsung berimbas pada aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antarkelompok masyarakat dan daerah yang membutuhkan dukungan teknologi serta informasi dan infrastruktur yang memadai, yang menjelaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan alat teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan bagi siswa dan pendidik dimana mereka tidak hadir secara fisik ataupun bisa dengan pelaksanaan secara campuran yaitu belajar jarak jauh dan belajar di ruang kelas. Pembelajaran dalam jaringan memang dianggap jauh lebih mudah dan cepat. Pembelajaran dalam jaringan juga merupakan sebuah saran dari berbagai pihak untuk mencegah penyebaran covid-19 di seluruh dunia. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kontak fisik secara langsung sehingga memperkecil penyebaran covid-19. Dalam pembelajaran daring siswa menerima materi pembelajaran berupa teks, gambar, audio, video, serta interaksi interpersonal digital dalam masyarakat kontemporer dengan maksud memfasilitasi *sharing of knowledge* atau berbagi pengetahuan. Dengan adanya pembelajaran daring maka peningkatan infrastrukturnya dilakukan guna menunjang digitalisasi, seperti halnya perputakaan digital, atau sumber pengetahuan digital untuk pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring dengan tidak sengaja dan dikarenakan keadaan

yang memaksa sedemikian rupa sehingga menciptakan manusia untuk lebih berfikir kreatif dan meluaskan wawasan mengenai teknologi dan informasi sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Namun disisi lain juga hadir masalah baru dimana adanya keterbatasan teknologi dan ketergantungan akan teknologi sejak usia dini.

**b. Hambatan dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

- 1) Komunikasi : gangguan internal, individu dan lingkungan, sebagai contohnya guru kesulitan dalam menyampaikan materi, gaya belajar juga berbeda, gangguan lingkungan
- 2) Budaya : berkaitan dengan kebiasaan, nilai, perilaku, cara hidup, gagasan, ide yang berkembang di dunia pendidikan dan masyarakat. Sebagai contoh cara belajar siswa yang berbeda, aturan yang berbeda pula, kebiasaan dalam kelas, cara mengucapkan salam, dan penggunaan jargon yang berbeda.
- 3) Teknis : adanya gangguan teknis, atau teknologi yang digunakan. Sebagai contoh hambatan dalam media seperti gadget, koneksi jaringan internet, penggunaan aplikasi, serta kemampuan bahasa asing yang terbatas.
- 4) Fisik : dimana hambatan ini langsung berkaitan dengan kemampuan fisik sebagai contohnya, kelelahan fisik dimana terlalu banyak penggunaan mata sehingga mata menjadi lelah.

- 5) Emosional : dimana emosional disini berperan penting antara hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik. Sebagaimana contohnya hilangnya kepercayaan antara siswa dan guru, serta adanya perasaan tertekan dikarenakan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring.
- 6) Gender : adanya antoleransi penggunaan teknologi antara tenaga pendidik laki-laki dan tenaga pendidik perempuan. Sebagai contoh bahwa tenaga pendidik laki-laki lebih superior dan berperan banyak dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan tenaga pendidik perempuan.
- 7) Personal atau psikologis : dimana dalam hal ini perasaan personal yang menjadi pengahmbat komunikasi dan interaksi untuk berkolaborasi dalam pembelajaran daring. Sebagai contohnya adanya rasa malu dalam berbicara di dalam forum dikarenakan diperhatikan banyak orang. kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait, dan malasnya untuk belajar secara kelompok.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena ataupun masalah yang dialami oleh subyek penelitian seperti halnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode-metode alamiah dalam menyelesaikannya.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan mempelajari secara intensif terkait pendidikan agama pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo. Pada umumnya penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pasti berkaitan dengan sebuah lokasi dimana kasus yang memungkinkan ada pada sebuah organisasi yang dihubungkan dengan sebuah peristiwa atau isu.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. ke-31, 2013), 6.

<sup>38</sup> Cristine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama (Bandung: Penerbit Bintang, 2008), 162.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak lepas dari kehadiran peneliti secara langsung dikarenakan peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif dari jalannya sebuah penelitian.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi, penafsir data dan pada tahapan akhir peneliti sebagai pelopor hasil penelitiannya.<sup>40</sup>

Peneliti hadir secara langsung dilokasi penelitian yaitu TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo untuk meneliti secara langsung kegiatan perndidikan keagamaan dengan mengaitkan kepada perkembangan keagamaan anak dan metode keagamaan yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Berhubungan dengan hal tersebut peneliti meneliti secara langsung kegiatan pembelajaran keagamaan di masa pandemi covid-19 beserta dengan kegiatan yang mengikuti di dalam setiap pembelajaran.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo. Dengan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan faktor sistem pendidikan

---

<sup>39</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 163.

<sup>40</sup> *Ibid*, 168.

dengan keutamaan pendidikan agama dan karakter yang kuat, serta ketertarikan lingkungan sekitar untuk memberdayakan budaya islami sejak dini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data penelitian adalah semua fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sehingga data juga dikatakan sebagai data mentah sebagai pembentuk laporan penelitian.<sup>41</sup> Beberapa data yang dikumpulkan untuk menggali informasi yaitu :

1. Data terkait pencapaian perkembangan keagamaan anak usia 5-6 tahun di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.
2. Data metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pendidikan keagamaan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subyek dimana data di peroleh. Tentunya sumber data berasal dari data primer (data utama) dan data sekunder (sebagai pendukung). Beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Sumber data primer atau data utama dari penelitian ini dapat diambil melalui hasil wawancara dan observasi. Dengan subyek sasaran observasi meliputi:
  - a. Kepala sekolah TA Al-Maanaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

---

<sup>41</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

- b. Guru Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ponorogo
  - c. Serta Orang tua atau wali murid siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ponorogo
2. Sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini melalui hasil dokumentasi tertulis meliputi:
    - a. Profil TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.<sup>42</sup>

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara atau *interview* adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Selain itu wawancara juga disebutkan bahwa percakapan tatap muka *face to face* antara pewawancara

---

<sup>42</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103–104.

dengan sumber informasi. Dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan sumber informasi guna mengetahui dan menggali informasi yang peneliti butuhkan sebagai data utama dengan responden kepala sekolah dan guru kelas. Sehingga peneliti mampu menggali informasi secara langsung mengenai permasalahan yang diangkat.

Secara langsung dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Diantaranya: kepala sekolah yang dimintai informasinya tentang latar belakang diadakannya pendidikan keagamaan di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, guru kelas B dimintai informasinya mengenai kegiatan dan metode pendidikan keagamaan di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, dan wali murid dimintai informasinya mengenai perkembangan keagamaan anak di masa pandemi covid-19. Hasil wawancara dari masing-masing tersebut ditulis lengkap dengan transkrip wawancara.

## **2. Observasi**

Menurut Karl Popper observasi yaitu tindakan atau pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati dan

---

<sup>43</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, cet. Ke-4, 2017), 372.



mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>44</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan menggali informasi terkait pendidikan keagamaan pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran siswa baik dilakukan di luar ruangan maupun di dalam ruangan dengan harapan data yang diperoleh sesuai dengan skenario yang telah dibuat peneliti. Dilakukannya observasi untuk mengamati bagaimana perkembangan keagamaan anak serta metode pendidikan keagamaan bagi anak saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

### **3. Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek penelitian.<sup>45</sup> Dalam pengambilan data melalui dokumentasi peneliti lebih memfokuskan pada hasil-hasil belajar keagamaan siswa serta dokumen berbentuk tertulis lainnya yang mendukung data agar lebih teramati secara mendalam dengan bukti-bukti nyata yang sudah ada di lembaga TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Selain itu Teknik dokumentasi juga di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sejarah berdirinya TA Al-Manaar Al-Islamiyah

---

<sup>44</sup> Yusuf, *Metodologi Kualitatif*, 104–105.

<sup>45</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 52.

Ngabar Ponorogo, letak geografis, visi misi sekolah, sarana dan prasarana. Hasil penelitian yang didapatkan dicatat dengan format rekaman hasil dokumentasi.

Dokumen tulisan dan gambar yang berupa data umum dari:

- a. Sejarah berdirinya TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo
- b. Letak geografis TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo
- c. Visi dan misi TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo
- d. Struktur organisasi TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo
- e. Sarana dan prasarana TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab analisis data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan permasalahan penelitian. Analisis data kualitatif sangat berhubungan dengan data kualitatif itu sendiri dengan kategorisasi, karakteristik, atau sifat sesuatu yang menyangkut masalah dalam penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus samapi datanya jenuh. Triangulasi penting untuk dilakukan agar mendapatkan konsistensi, ketuntasan dan kepastian.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Toto Syatori Nasehudin and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. Ke-2 2015), 133.

<sup>47</sup> Pinton Setyo Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, and Andif Victoria, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: UM Publisher, 2020), 128.

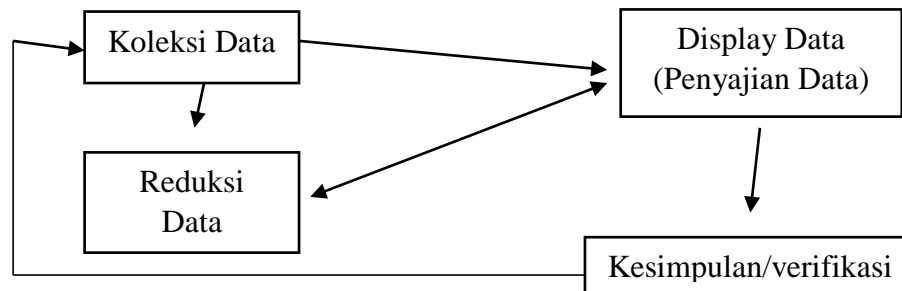
Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori atau menjabarkan ke dalam unit-unit sintesis guna menyusun dalam pola-pola dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif tentu dimulai sebelum berada di lapangan, dengan sebelumnya peneliti sudah melakukan telaah atau observasi singkat di lapangan terkait permasalahan yang bersangkutan dengan bahasan yang diangkat. Kemudian analisis data dilaksanakan selama dan setelah di lapangan dengan menggali data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan informan, observasi lokasi, dan dokumentasi berkas-berkas yang dibutuhkan.

Secara umum penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus serta berlangsung sampai pada titik tuntas dan jenuh. Jika dianalogikan dalam bentuk bagan, berikut analisis data menurut Miles dan Huberman:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sumatera: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 88.



Gambar 3.1 Teknik Analisi Data Miles dan Huberman

Tahapan analisis data tersebut dibagi menjadi empat bagian, yakni: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>49</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya meliputi Sejarah TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, Sarana dan Prasarana TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, pendidikan keagamaan yang berkaitan langsung dengan perkembangan keagamaan anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

---

<sup>49</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 75.

Ponorogo dan metode pendidikan agama yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah selanjutnya mendisplay data, menurut Miles dan Huberman “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text* ” . yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, khususnya pada tahap yang pertama yang telah dilalui peneliti.

Pengelompokan ini dilakukan peneliti untuk mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data menjadi 2 bagian, pertama meliputi pendidikan keagamaan yang berkaitan langsung dengan perkembangan keagamaan anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dan kedua meliputi metode pembelajaran keagamaan yang digunakan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo di masa pandemi covid-19.

## **3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, maka akan digali lagi untuk mencari kesimpulan yang lebih kuat bila menurut peneliti kesimpulan sudah

mencapai batas akhir maka peneliti dapat menyudahi dalam memverifikasi data.

Dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>50</sup>

Peneliti dalam hal ini mengelompokkan data yang ada, data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Berdasarkan data-data tersebut peneliti menarik kesimpulan perkembangan keagamaan anak usia dini serta metode pembelajaran keagamaan yang digunakan pada masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data perlu diterapkan sebagai pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai keperluan pengecekan dan pembanding data itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, seperti dokumentasi, hasil observasi, hasil wawancara dan mewawancarai lebih lanjut subjek terkait yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cet. Ke-23, 2016), 247–52.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-siri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti, dan kemudia memusatkan diri pada hal-hal yang dicari secara rinci.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber. Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan penelitian wawancara tentang pendidikan keagamaan anak usia dini, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi saat penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan pada saat Peneliti kualitatif sudah melakukan survey serta pengamatan sementara di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus

---

<sup>51</sup> Afifudin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: CV.Pustaka Setia,2009), 184.

penelitian ini masih bersifat sementara, sehingga nantinya akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Tahap pra lapangan bisa dikatakan sebagai penjajagan awal peneliti kualitatif dalam menemukan masalah-masalah yang akan digali informasinya secara mendalam.<sup>52</sup>

Tahap pra lapangan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini ada enam dengan tambahan satunya yang juga menjadi pertimbangan dan aturan penelitian adalah etika penelitian. Tahap pra lapangan yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
  - b. Memilih Lapangan Penelitian
  - c. Mengurus Perizinan
  - d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
  - e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
  - f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
  - g. Persoalan Etika Penelitian
2. Tahap pekerjaan di lapangan

Tahap kedua dalam tahapan penelitian kualitatif merupakan tahapan lapangan dimana penelitian sebenarnya dilaksanakan. Pada tahap pekerjaan lapangan ini meliputi:

- a. Memahami Latar Belakang Penelitian dan Persiapan Diri
- b. Memasuki Lapangan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif'' Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 336.



- c. Berperan serta dalam kegiatan yang diteliti dan mengumpulkan data guna mengetahui hasil-hasil temuan solusi dari permasalahan yang diangkat.<sup>53</sup>

### 3. Tahapan analisis data

Tahap ketiga merupakan bagian bahasan prinsip pokok, pada tahap analisis data ini tidak akan dirinci bagaimana cara menganalisis data itu dilakukan karena pada bab-bab sebelumnya sudah dibahas. tahap analisis data disini lebih kepada interpretasi hasil temuan-temuan data yang sudah diolah serta direduksi sebelumnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368–370.

<sup>54</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 148.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo**

Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiah merupakan sekolah setara dengan Taman Kanak-kanak yang berstatus swasta dan terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu  $\pm$  5 km ke arah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo, Email: taalmanar@yahoo.com. Lembaga ini di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Lembaga ini mempunyai Nomor Statistik 101235020221, didirikan pada tahun 1960, dengan nama “Raudhatul Athfal” (Taman Kanak-kanak Islam). Adapun pencetusnya adalah KH. Ibrohim Thoyyib, bersama ibu Sabisri yang sekaligus sebagai pengasuh pertama pada saat itu. Adapun anak didiknya pada saat itu berjumlah 25 anak.

Taman Kanak-kanak Islam pada saat itu masih mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan.

Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

1. Tempat yang belum strategis (bertempat di rumah ibu Sarah, adik KH. Ibrohim Thoyyib)

2. Belum ada alat komunikasi, seperti alat peraga pembelajaran, gambar-gambar, dan lain-lain.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.
4. Tenaga pendidik masih satu orang.

Walaupun berbagai macam bentuk kesulitan yang telah dialami oleh para pendiri dan pendidik ini, disebabkan sebagian masyarakat desa Ngabar dalam keadaan krisis akhlaq dan agama, sehingga mereka menjadi penghalang pencapaian perkembangan pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam ini. Namun, dengan niat yang kuat dan ikhlas untuk berjuang mewujudkan cita-cita mulia ini. Pada tahun 1961 Taman Kanak-kanak Islam ini diberi nama “Al-Manaar” dengan iringan doa semoga Taman Kanak-kanak itu dapat berkembang sesuai dengan harapan para pendiri. Taman Kanak-kanak tersebut pada saat itu selalu mendapatkan bimbingan KH. Ibrohim Thoyyib dan juga diawasi oleh para ibu pengurus Taman Kanak-kanak.

Pada tanggal 1 Juni 1981, Tarbiyatul Athfal telah memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kantor Wilayah Departemen Agama. Dan pada tanggal 4 Desember 1984 memperoleh Sertifikat Terdaftar atas nama Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor NSS 06.02/861/ket 1984. Dengan demikian Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” setara dengan Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan zaman, Alhamdulillah TA “Al-Manaar” Al-Islamiyah Ngabar hingga saat ini sudah mencapai 59 tahun dan selalu aktif dan berjaya serta selalu berbenah untuk mengikuti dinamika pendidikan yang semakin canggih.<sup>55</sup>

## **2. Perkembangan TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Harapan atau cita-cita yang ingin di capai oleh TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar dalam visi sekolah yaitu mencetak generasi pra sekolah yang cerdas, terampil, mandiri berjiwa pesantren dan Qurrotul A’yun. Tidnakan yang dilakukan pihak sekolah guna mewujudkan visi sekolah diantaranya :

- a. Optimalisasi pembelajaran calistung dan BTQ
- b. Optimalisasi hafalan anak yang meliputi surat-surat pendek, hadits-hadits, serta do’a-do’a
- c. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik juga berbasis pesantren
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang representative, aman, dan nyaman
- e. Menyiapkan anak dengan pebelajaran holistik integratif.

Sedangkan untuk tujuan umunya sebagai berikut:

- a. Tuntas dalam belajar motorik kasar dan halus
- b. Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing pada jenjang SD/MI
- c. Memiliki karakter yang baik dan berjiwa pesantren

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-II/2021

d. Sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan untuk tujuan khususnya meliputi:

- a. Memiliki ketrampilan khusus
- b. Memiliki pembiasaan yang baik
- c. Mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>56</sup>

### **3. Letak geografis TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo**

Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiah merupakan sekolah setara dengan Taman Kanak-kanak yang berstatus swasta dan terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu  $\pm$  5 km ke arah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo, Email: taalmanar@yahoo.com. Lembaga ini di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar terletak di sekitaran pondok pesantren Ngabar Wali Songo. Lembaga TA Al-Manaar AL-Islamiah Ngabar terletak antara kelas santri pondok pesantren Wali Songo Ngabar dan MI Mambaul Huda, tepatnya diantaranya keduanya. Letak TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar juga dinilai strategis dikarenakan dekat dengan segala infrastruktur selain itu juga jauh dari keramaian lalu lalang kendaraan.

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/28-II/2021

#### **4. Visi dan misi TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo**

##### **a. Visi**

“Menjadi lembaga pendidikan Islam pra dasar yang unggul, berjiwa pesantren dan pencetak putra putri yang Qurrotul A’yuni”. Dengan indikator-indikatornya:

- 1) Unggul dalam membaca, menulis dan berhitung
- 2) Unggul dalam membaca dan menulis Al-Qur’an
- 3) Unggul dalam hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa-doa
- 4) Unggul dalam pembiasaan sehari-hari
- 5) Unggul dalam life skill
- 6) Unggul dalam ekstra kurikuler
- 7) Unggul dalam tata krama sehari-hari

##### **b. Misi**

Adapun misi dari TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi pembelajaran calistung dan BTQ
- 2) Optimalisasi hafalan anak yang meliputi; surat-surat pendek, hadits dan doa-doa
- 3) Menanamkan nilai-nilai karakter baik yang berbasis Pesantren
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang representatif, aman dan nyaman

- 5) Menyiapkan anak dengan pembelajaran yang *holistic* terintegratif.<sup>57</sup>

#### **5. Struktur organisasi TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Lembaga pendidikan anak usia dini TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar berada di bawah pimpinan pondok pesantren Ngabar. Akan tetapi setiap lembaga yang berada di bawahnya juga memiliki kepala sekolah masing-masing. TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo di kepalai oleh Bu Siti Munawaroh, S.Pd.I dan staf yang berada di bawahnya diantaranya Waka Kurikulum, Waka Kesiswaaan, Tata Usaha, Bendahara I, Bendahara II. Selain itu di TA Al-Manaar juga memiliki 7 guru kelas diantaranya Guru Kelas A1, Guru Kelas A2, Guru Kelas A3, Guru Kelas B1, Guru Kelas B2, Guru Kelas B3, dan Guru Kelas B4.

Jumlah siswa keseluruhan siswa di TA Al-Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo berjumlah 110, dengan kelas A ada 46 , kelas B ada 64 siswa, sedangkan untuk guru kelasnya sendiri ada 7 yang sebelumnya sudah disebutkan masing-masing kelasnya, dengan 3 guru kelas A dan 4 guru kelas B.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/28-II/2021

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/28-II/2021

## **6. Sarana dan prasarana TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sebagai berikut:

### **a. Tanah dan Halaman**

Tanah TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo berasal dari pondok pesantren wali songo ngabar yang sekaligus tanah wakaf dengan luas tanah 540 m<sup>2</sup>.

### **b. Gedung**

TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pembelajaran, setidaknya ada 8 ruang yang masing-masing sesuai dengan sentra pembelajarannya dengan sarana dan prasarana kelas yang cukup memadai dan dengan kondisi baik. Selain itu ada juga beberapa ruang seperti 1 ruang kepala sekolah dan tamu dengan kondisi baik, 1 ruang guru dengan kondisi baik, 2 toilet dengan kondisi baik, 1 ruang kantin dengan kondisi baik, dan sarana prasarana permainan outdoor dengan kondisi cukup baik. Lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.<sup>59</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Perkembangan Keagamaan pada Anak Usia Dini TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19**

Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan berbasis

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/7-III/2021



keagamaan dikarenakan masih berada satu naungan dengan pondok pesantren wali songo. Tentu di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo perkembangan keagamaan dan karakter nilai-nilai agama terlebih dahulu diutamakan agar menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berkhilaf karimah nantinya. Perkembangan keagamaan anak tentu meliputi berbagai aspek sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Siti Munawaroh, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

“Perkembangan keagamaan anak sudah sesuai dengan tahap-tahapan pencapaian perkembangan, ada dari mereka semasa pandemi ini lebih rajin dan karakternya lebih terbentuk, ada juga dari anak-anak yang perkembangannya lambat dikarenakan keadaan pandemi ini. Kami pihak sekolahan juga sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang ada dalam Permendikbud. guru-guru disini juga dibimbing agar memahami perkembangan anak sesuai dengan pribadinya masing-masing mengingat karakter anak yang berbeda-beda.”<sup>60</sup>

Beliau juga menambahkan beberapa kegiatan dari sekolah dalam meningkatkan kegiatan beribadah sehari-hari saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

“Kalau sekolah itu menerapkan pembiasaan setiap akan mulai belajar, dikarenakan ini masih masa pandemi jadi kami dari pihak sekolahan bekerja sama dengan orang tua terkait pembiasaan beribadah di rumah seperti dengan melafalkan surat-surat pendek minimal 3 surat, menghafalkan asmaul husna, do’a-do’a keseharian dan bacaan sholat.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/03/2021

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/TW/03/2021

Terkait dari wawancara tersebut pihak sekolah merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan segala program dan upaya guna memaksimalkan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru merupakan fasilitator sekaligus motivator bagi anak karena secara langsung guru lebih sering bertemu dengan anak, tentu dalam proses pembelajaran guru juga mengupayakan agar perkembangan anak semakin meningkat. Guru kelas B TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Bu Asyiah Wafa', S.Pd.I juga menuturkan dalam meningkatkan perilaku baik agar anak memiliki cerminan akhlak mulia sejak dini melalui pendidikan keagamaan anak di masa pandemi covid-19 TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

“Guru dalam meningkatkan perilaku baik lebih kepada teladan secara langsung, guru memberikan contoh nyata agar anak mempraktikkan dan mengamalkannya setiap hari. Dari serangkaian kegiatan belajar pasti perilaku anak bisa dilihat mulai awal pembelajaran sampai akhir. Anak cenderung rileks dan menikmati setiap rangkaian pembelajaran. Tak hanya itu guru juga memperkuat dengan hadit-hadits yang sudah dihafalkan anak-anak sehingga anak memahami apa arti dari hadits tersebut.”<sup>62</sup>

Upaya tersebut dilakukan untuk menunjang perkembangan anak dengan meliputi enam perkembangan, salah satunya perkembangan keagamaan, dengan adanya kegiatan *home visit*. Ini juga dibuktikan dari observasi yang dilakukan peneliti Pada hari Rabu pukul 08.00 WIB peneliti sedang melakukan observasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, pembelajaran dialihkan menjadi *home visit* dan dibagi

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/TW/03/2021

per pos-pos, pembelajaran yang diamati peneliti berada di mushola dekat TA Al-Manaar, peneliti melihat banyak sekali kegiatan dalam pendidikan keagamaannya untuk mengembangkan perkembangan keagamaan anak, diantaranya seperti mulai pembelajaran selalu berdoa, hafalan surat-surat pendek, hadits-hadits, do'a-do'a keseharian dan tentu bacaan sholat. Dari kegiatan tersebut tentu ada anak yang hafal dan beberapa anak belum hafal. tentu kegiatan belajar lebih singkat.<sup>63</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Siti Munawaroh, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

“Kegiatan *home visit* ini kami laksanakan kurang lebih hanya 75-90 menit itupun jika tidak molor, dan kegiatan ini berlangsung satu minggu dua kali mbak, di hari rabu dan kamis, kurang lebih sudah berjalan dua bulan ini, kami mulai pertengahan february 2021 kemarin, yang dilaksanakan di beberapa pos atau tempat mbak.”<sup>64</sup>

Beliau juga memaparkan bahwa dalam pendidikan keagamaan di TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sudah diterapkan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan nilai agama dan moral anak. yang paling diutamakan sebagaimana dengan yang beliau sampaikan sebagai berikut:

“Karena di sini menerapkan pendidikan karakter Islami tahapan-tahapan perkembangan nilai agama dan moral tentu yang diutamakan. Seperti kalo setiap pagi itu anak-anak wajib melaksanakn sholat dhuha, ya walaupun dalam kondisi pandemi dengan waktu yang singkat sholat dhuha tetap dilaksanakn, terus hafalan-hafalan hadits, surat-surat pendek, serta do'a-do'a

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/03-III/2021

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/TW/03/2021

keseharian itu tetap dilaksanakan. Karena pada dasarnya anak-anak itu kan meniru ya mbak jadi tetap kita laksanakan pembiasaan-pembiasaan Islami untuk menguatkan karakternya.”<sup>65</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Siti Munawaroh, beberapa wali murid juga merasakan perkembangan anaknya semakin meningkat, berikut yang disampaikan oleh Bu Afif, ibu dari Zuyyina:

“Perkembangan anak jauh lebih baik mbak, mereka lebih aktif serta hafalannya banyak yang sudah hafal kembali, kalau dulu sebelum adanya home visit anak jrng hafalan-hafalan seperti waktu pembelajaran sebelum pandemi, dikarenakan pengetahuan orang tua yang terbatas, kalau sekarang perkembangan anak apalagi perkembangan agamanya jauh lebih baik. Apalagi untuk pembiasaan sholat mereka sudah cukup mampu melaksanakannya tanpa disuruh terlebih dahulu. Kan kita sebagai orang tua bisanya juga membiasakan mbak, agar anak mampu menirukannya.”<sup>66</sup>

Perkembangan keagamaan anak tersebut juga dibuktikan dari hasil observasi peneliti terkait perkembangan keagamaan anak di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar jelas terbukti dari sikap anak dan saat hafalan mereka tidak terlalu banyak menunggu guru mempraktikkan. Guru hanya memberikan ajakan kepada anak untuk melafalkan surat yang sedang di pelajari. Anak dengan langsung mneirukan apa yang diajarkan oleh gurunya serta mencoba menghafal kembali hafalan-hafalan yang mereka hafalkan sebelum kegiatan belajar hari berikutnya.<sup>67</sup> Beberapa hal yang disampaikan oleh kepala sekolah juga sejalan dengan apa yang

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/TW/03/2021

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/TW/03/2021

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/03-III/2021

disampaikan oleh guru kelas B TA Al-Maanar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo:

“Perkembangan anak saat belajar di masa covid-19 tentu beragam mbak ada yang perkembangannya pesat ada juga yang lambat, anaknya kurang belajar di rumah dengan orang tuanya. Kalau pendidikan keagamaan anak sudah bisa dilihat saat pembelajaran di rumah serta komentar dari wali siswa, anak-anak kalo sore banyak yang mengaji dan sholat di masjid.k kita kan sudah lama belum pernah tatap muka baru kali ini saat adanya home visit baru tatap muka dengan anak-anak. jadi anak lebih semangat dan perkembangannya lebih cepat tanggap, seperti hafaln surat-surat pendek, perilakunya, pembiasaan sholat dhuha dan lainnya”<sup>68</sup>

Dengan adanya pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar kegiatan belajar lebih mudah tersampaikan, tentu tetap mematuhi protokol kesehatan. Hasil wawancara tersebut juga di perkuat dengan hasil observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada hari Kamis pukul 08.00 WIB peneliti melakukan observasi dan dari sini peneliti juga mengamati banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam pembelajaran anak untuk mengembangkan perkembangan keagamaannya. Kegiatan sama dengan hari sebelumnya akan tetapi anak-anak sudah mengingat hafalannya dikarenakan sering diulang-ulang pada saat masuk sekolah secara *home visit* dikarenakan keadaan masih berada pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa TA Al-Manaar Ngabar dalam bidang keagamaan lebih mudah berkembang dikarenakan

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/TW/03/2021

pendidikan keagamaan di lembaga TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar lebih diutamakan dengan membrikan pembiasaan baik kepada anak.<sup>69</sup>

Perkembangan anak juga dapat dilihat secara langsung melalui kegiatan sholat dhuha sebelum masuk pada pembelajaran inti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar. Anak mengerjakan sholat dengan baik beserta melafalkan bacaan sesuai dengan gerakan yang mengikutinya. Tak lupa anak juga membaca doa setelah sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha yang sudah menjadi kebiasaan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar juga tetap dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar saat masa pandemi covid-19 hal ini dilakukan untuk tetap membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha sehingga kebiasaan tersebut tertanam dalam diri anak sampai usia dewasa nanti. Untuk lebih lanjut kegiatan sholat dhuha dapat dilihat dari lampiran dokumentasi.<sup>70</sup>

Melalui wawancara bersama salah satu orang tua juga menuturkan bahwa :

“Hafalan dan perilaku anak semakin meningkat dengan adanya kegiatan home visit orang tua juga terbantu untuk pendidikan anak. hafalan anak yang dulunya sedikit ada ayat dan bacaan yang lupa sejak adanya kegiatan *home visit* dan lebih ditekankan pada pembiasaan keagaamaannya anak menjadi lebih aktif dan perilakunya lebih sopan dari sebelumnya. Walaupun kegiatan belajar cukup singkat tetapi orang tua terbantu dan tentu semangat anak meningkat kembali.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/03-III/2021

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/10-III/2021

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/TW/03/2021

Berdasarkan yang disampaikan oleh wali murid bahwa perkembangan hafalan dan perilaku anak jelas terlihat dari sikap dan kesehariannya. Anak terlihat lebih aktif dan semangat dengan belajarnya terutama menghafalkan bacaan sholat, do'a-do'a harian, surat-surat pendek, asmaul husna dan hadits-hadits. Hal ini juga di buktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait hafalan dan bacaan serta perilaku siswa saat proses belajar mengajar di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, dimana pembelajaran pada saat itu berlangsung dengan sistem home visit dan berapa pada pos-pos tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi penelitian capaian perkembangan agama anak di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 berikut.

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/4-III/2021





## Keterangan indikator:

- I 1: Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misalnya doa memulai dan selesai kegiatan)
- I 2: Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)
- I 3: Menyebutkan hari-hari besar sesuai agamanya
- I 4: Menyebutkan tempat ibadah agama lain
- I 5: Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal : nabi-nabi)
- I 6: Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal : mengucapkan maaf, permisi, tolong, dan terima kasih)
- I 7: Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

## Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH: Berkembang Sesuai Harapan
- BSB: Berkembang Sangat Baik

## Keterangan informan:

- 1 : Galih            7 : Talita
- 2 : Qoyum        8 : Hasna
- 3 : Alika            9 : Anindiya

4	: Amira	10	: Layana
5	: Sheril	11	: Bilqis
6	: Alwa		

Tahapan perkembangan anak dengan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berkembang sesuai dengan harapan dimasing-masing indikator capaian. Walaupun beberapa anak masih pada tahap mulai berkembang tetapi hal ini tidak menyurutkan anak untuk belajar dan mengejar pengetahuan serta perilaku baik yang juga dimiliki oleh teman lainnya.

## **2. Metode Pendidikan Keagamaan pada Anak Usia Dini TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19**

Setiap kegiatan pembelajaran terlebih dalam kegiatan belajar anak usia dini tentu membutuhkan media serta metode yang tepat dalam proses belajar. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran lebih berkesan dan bermakna bagi anak, sehingga anak mampu menerima materi yang disampaikan. Berkaitan dengan metode tentu diawali dengan upaya guru dalam memberikan pembelajaran agar proses belajar berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan anak, tidak hanya mengerjakan tugas dan menyelesaikannya. Hal ini disampaikan oleh guru keals B TA Al-Manaar AL-Islamiyah Ngabar yaitu Bu Asyiah Wafa', S.Pd.I, sebagai berikut:

“Upayanya ya dengan home visit ini mbak, dalam *home visit* pembelajaran keagamaan lebih difokuskan pada pembiasaan jadi

guru mengupayakan untuk memberikan teladan sekaligus contoh nyatanya, seperti hafalan kami juga ikut melafalkan dan kegiatan praktik guru juga mempraktikkan, seperti praktik sholat dhuha dan praktik wudhu.”<sup>73</sup>

Dari kegiatan *home visit* tersebut TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar tentu menggunakan beberapa metode dalam setiap pembelajarannya. Penggunaan metode pendidikan bagi proses belajar anak pasti tidak lepas dari peran guru mereka, khususnya guru kelas dikarenakan guru yang akan langsung belajar bersama anak. Metode pendidikan keagamaan untuk anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Guru kelas B TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Bu Asyiah Wafa’, S.Pd.I, selaku guru kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

“Dari kita guru-guru Al-Manaar menggunakan metode observasi mbak dan juga metode unjuk kerja, kalo metode observasi itu seperti melalui hafalan-hafalan doa’a-do’a sehari-hari, hadits, dan surat-surat pendek, serta mengaji dan bacaan sholatnya. Kalo unjuk kerja itu meliputi tugas-tugas yang diberikan guru kepada anak-anak agar anak-anak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan, biasanya berupa lembaran yang dibagikan ke masing-masing siswa.”<sup>74</sup>

Bu Aisyah Wafa juga menuturkan Metode pembelajaran yang digunakan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar merupakan pembelajaran sentra, akan tetapi dikarenakan kegiatan belajar saat

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/TW/03/2021

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/TW/03/2021

pandemi dialihkan menjadi kegiatan *home visit* maka dalam pembelajarannya lebih mengutamakan pembiasaan seperti hafalan dan membiasakan perilaku baik serta materi inti yang dipersiapkan untuk jenjang selanjutnya. Berikut yang disampaikan oleh beliau :

“Kalau dilihat dari hafalan dan perilaku anak tentu sangat baik, apalagi setelah beberapa pertemuan dengan anak, hafalan dan perilaku anak meningkat. Tentu dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berarti berhasil dan bermakna bagi anak sehingga anak ada perubahan dalam perilaku serta perkembangan kognitifnya.”<sup>75</sup>

Pemaparan tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selama beberapa hari dengan metode pembiasaan dan hafalan yang diterapkan pada setiap pertemuan. Serta pembiasaan sholat dhuha dengan menerapkan tauladan secara langsung dari guru kelas. Pembelajaran keagamaan lebih difokuskan dengan penggunaan metode observasi dan unjuk kerja, metode observasi yang dilakukan dari sekolahan berupa pembiasaan sholat, menghafal, dan bercerita sesuai dengan topik yang sedang di bahas. Penggunaan metode ini uga didukung dengan panduan belajar ummi yang dipegang oleh guru dan orang tua di rumah, sebagai acuan mengukur perkembangan keagamaan anak.<sup>76</sup>

Pemberian metode pembelajaran keagamaan juga tidak hanya menarik serta interaktif, tetapi juga harus menekankan pada proses belajar dengan melibatkan dan merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/TW/03/2021

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/03-III/2021

dalam tujuan pendidikan Islam. Penggunaan metode dapat dilakukan dengan beragam cara dan model serta media apa yang digunakan. Hal ini diungkapkan oleh Bu Asyiah Wafa', S.Pd.I, selaku guru kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

“Pemberian metode beragam di TA Al-Manaar untuk pendidikan keagamaan diantaranya hafalan, pembiasaan, teladan, serta nasihat-nasihat kepada anak, karena terbatasnya waktu kita lebih memfokuskan metode pendidikan keagamaan anak melalui hal-hal tersebut, dimana anak dituntun untuk terbiasa sholat, terbiasa berperilaku baik, meneladani apa yang telah diajarkan oleh gurunya, serta meningkatkan hafalan-hafalan anak.”<sup>77</sup>

Salah satu alasan mengapa metode pembelajaran beragam agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar yang monoton. Kegiatan belajar pada anak usia dini memang sebaiknya dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan metode yang beragam akan mempermudah anak dalam belajar serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami materi.

Di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar kegiatan belajar keagamaan pada masa pandemi covid-19 tetap dilaksanakan dengan metode yang beragam mulai dari hafalan surat-surat pendek, pembiasaan sholat, pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat kepada anak, serta pemberian teladan langsung melalui kegiatan belajar *home visit* bersama guru kelasnya. Banyak kegiatan pembelajaran keagamaan dengan menerapkan

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/TW/03/2021

metode yang sama seperti hari sebelumnya dikarenakan untuk membiasakan anak tentang kebiasaan baik dan teladan baik, serta menggunakan hafalan agar apa yang dipelajari anak lebih diingat dan dipraktikkan dalam kesehariannya.<sup>78</sup>

Wali murid yang juga merasakan langsung terait adanya kegiatan home visit di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sebagai berikut:

“Kegiatan *home visit* sangat membantu dikarenakan dengan kegiatan *home visit* tentu meringankan tugas orang tua juga, kalau anak sudah terbiasa belajar pasti senang sekali saat diumumkan ada kegiatan *home visit*, karena bertemu dengan teman-temannya, yang lama tidak berjumpa karena pandemi covid-19 ini.”<sup>79</sup>

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh wali murid juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh guru kelas B sebagai berikut :

“Karena metode yang digunakan guru disetiap pertemuannya hampir sama, maka anak merasakan *enjoy* dan mampu mengikuti segala bentuk teladan serta pembiasaan baik. Sehingga perasaan anak untuk terus belajar juga meningkat, guru hanya menambahi hafalan disetiap pertemuannya. Dikarenakan untuk praktik sholat dhuha memang wajib dilaksanakan disetiap kegiatan pembelajaran.”<sup>80</sup>

Karena adanya *home visit* dan penggunaan metode yang menarik memberikan dampak positif bagi anak, dimana anak menikmati setiap proses belajar yang mereka rasakan. Serta menumbuhkan rasa senang disetiap kegiatan belajar, sehingga materi yang disampaikan dapat

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/03-III/2021

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/TW/03/2021

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/TW/03/2021

memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti hasil dari kegiatan home visit dan penggunaan metode ini mampu memberikan dampak positif bagi anak. melalui perilakunya serta juga melalui cara mereka belajar secara langsung dengan gurunya.

Pendapat tersebut didukung dengan dokumentasi kehadiran dan keaktifan siswa yang konsisten penuh mengikuti setiap pembelajaran. Pada absensi tersebut siswa terlihat aktif dalam melaksanakan setiap rangkaian kegiatan belajar. Hal ini menandakan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya lihat di lampiran 6.<sup>81</sup>

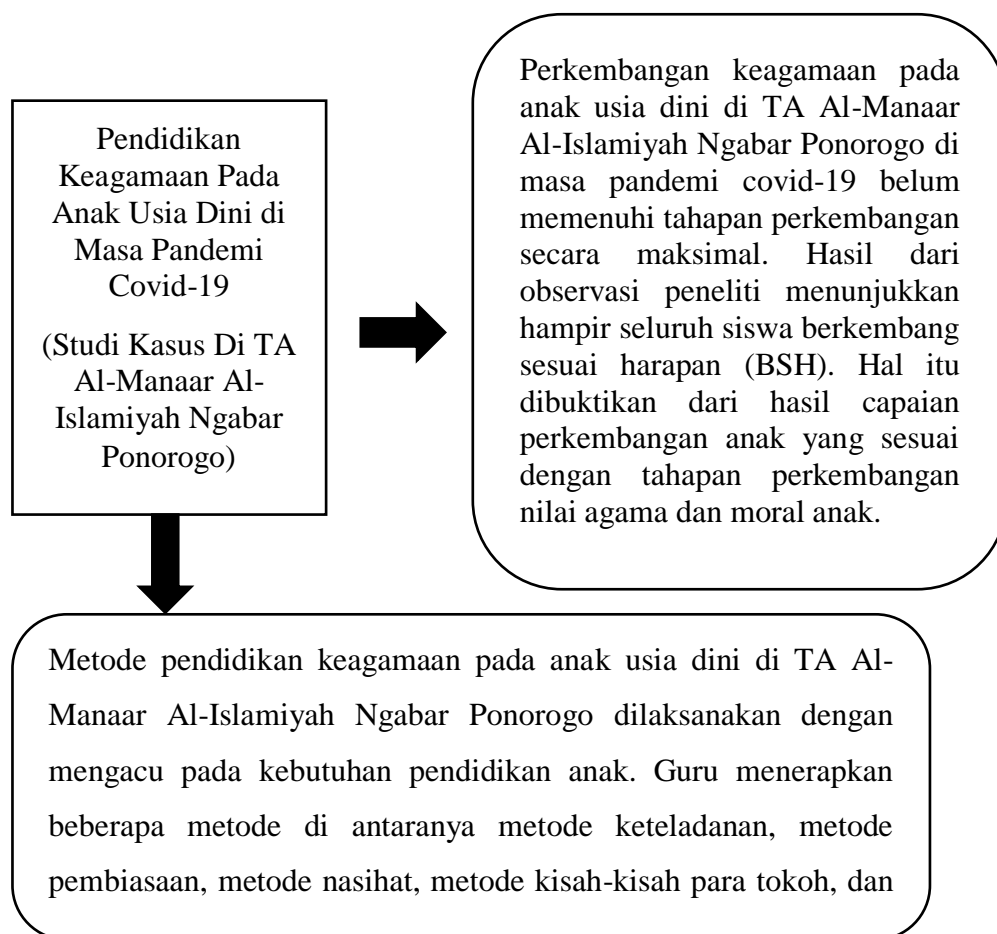
Beberapa metode yang telah diajarkan di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar memberikan kontribusi bagi proses belajar siswa dan capaian perkembangan siswa. Observasi yang telah dilaksanakan peneliti terkait penggunaan metode belajar agama untuk siswa TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar terus dilaksanakan walaupun belajar di masa pandemi covid-19 dengan jam belajar yang terbatas dan tempat yang terbatas pula. Hasil dari metode yang diajarkan terlihat jelas dari perilaku anak dengan fokusnya anak saat pembelajaran serta mengikuti rangkaian belajar dengan baik, khususnya membiasakan anak dan memberikan teladan baik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk membangun jiwa

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/3-III/2021

islami sejak dini, sehingga anak mampu mengontrol segala perbuatannya.<sup>82</sup>

Gambar 4.1 berikut adalah temuan penelitian tentang pendidikan keagamaan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo masa pandemi covid-19.



Gambar 4.1 Temuan Penelitian tentang Pendidikan Keagamaan anak

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/O/03-III/2021



## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Perkembangan Keagamaan pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar**

##### **Al-Islamiah Ngabar Ponorogo**

Perkembangan keagamaan pada anak usia dini ditandai dengan keinginan anak akan sesuatu yang menyangkut tentang keyakinannya. Sebagai contoh anak belajar melalui pengalaman langsung saat melihat orang tuanya beribadah menjalankan sholat, berwudhu, anak dengan sendirinya melakukan kegiatan tersebut dengan konsep yang mereka pikirkan sesederhana mungkin. Dalam proses tersebut perkembangan anak semakin meningkat melalui kegiatan-kegiatan yang mereka dan orang disekitar mereka. Perkembangan keagamaan anak juga ditandai dengan keinginan anak untuk melaksanakan kegiatan ibadah seperti yang orang tua atau pendidik ajarkan. Lambat laun seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman anak, mereka akan bertanya bagaimana beribadah yang sesungguhnya. Dikarenakan anak usia dini belajar dengan konsep operasional kongkrit yaitu belajar secara langsung melalui teladan dan pembiasaan yang diajarkan olehnya maka anak akan melakukan kebiasaan tersebut dengan imbalan mendapatkan reward dari orang disekitarnya.

Perkembangan keagamaan pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh faktor intrinsik dari si anak. sebagai contoh anak memiliki kecenderunga

untuk mendapatkan perlindungan, keinginan mendapatkan rasa aman, keinginan mendapatkan pengetahuan baru, pengalaman baru, keinginan mendapatkan tanggapan, dan keinginan untuk dikenal. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabrar ponorogo, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar anak juga memiliki keinginan-keinginan tersebut. Saat anak melafalkan hafalan biasanya anak berlomba-lomba untuk hafal keseluruhan dengan harapan guru dan temannya juga senang melihat mereka hafalannya lancar, selain itu juga terlihat dari kegiatan praktik sholat dhuha dimana anak berlomba-lomba untuk tetap diam dan mengikuti gerakan yang dipraktikkan gurunya. anak juga tidak lupa menirukan gerakan dengan baik dan benar. Dengan mengerjakan segala bentuk pendidikan keagamaan yang diajarkan oleh gurunya anak juga mengharapkan reward serta pujian dari gurunya bahwa anak mampu mengerjakan sesuai dengan yang di contohkan.

Segala macam kegiatan dalam pendidikan keagamaan anak usia dini perlu adanya motivasi serta reward dari seorang pendidik, baik dari orang tua maupun dari guru di sekolah, serta dari teman-temannya. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan keagamaan anak terus berkembang dengan baik dan sesuai dengan usia serta kadar berfikirnya. Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Jean Piaget bahwa karakteristik kognisi anak pada tahap pra-operasional lebih mengutamakan berfikir logis dan sesuai

dengan keadaan mentalnya.<sup>83</sup> Selain itu dalam setiap kegiatan belajar anak juga dipengaruhi oleh emosinya masing-masing serta motivasi dari diri sendiri. Emosi baik serta perasaan baik membawa anak untuk belajar dengan lebih efektif. Di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran biasanya dibuka dengan sesi berdoa dan tanya jawab terkait keadaan siswa, salah satu contohnya siapa yang sudah makan tadi pagi?, siapa yang sudah mandi tadi pagi?, siapa yang setiap hari sholatnya penuh?, dari kegiatan sederhana yang setiap rutin dilaksanakan dalam pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar ini menjadikan kebiasaan baik bagi anak. seiring dengan seringnya jadwal tatap muka bersama guru ataupun pendidik pasti akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Dalam dunia anak perkembangan beragama pada anak juga ditandai dengan ego dikarenakan pada tahap masa kanak-kanak minat beragama anak masih bersifat egosentris, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa minat beragama pada masa usia kanak-kanak bersifat egosentris.<sup>84</sup> Kegiatan keagamaan bagi anak dirasa sangat menarik, mereka menyukai kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak di dalamnya. Sebagai contoh saat di sekolah mengadakan kegiatan untuk praktik sholat ataupun wudhu anak sangat antusias untuk melaksanakannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di TA Al-Manaar Al-

---

<sup>83</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 123.

<sup>84</sup> *Ibid*, 126.

Islamiyah Ngabar Ponorogo. Salah satunya kegiatan praktik wudhu atau hafalan serta menyelesaikan tugas, anak biasanya berlomba-lomba untuk dapat menyelesaikannya lebih awal daripada teman-temannya. dikarenakan ego anak menjadi faktor utama dalam proses perkembangannya.

Perkembangan keagamaan untuk anak-anak di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo menjadi sebuah prioritas sebagai visi dan misinya untuk menumbuhkan manusia yang berakhlakul karimah serta memiliki pengetahuan dan jiwa pesantren. Sesuai dengan visi dan misi tersebut kegiatan belajar serta pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo disesuaikan dengan kurikulum pesantren dan pendidikan lebih diutamakan pada pembelajaran agama sejak usia dini. Dengan harapan anak memiliki bekal agama yang kuat bagi kehidupan selanjutnya.

TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar dalam mengembangkan perkembangan agama anak di masa pandemi ini terus diupayakan sebagai program nyata dalam pembelajaran. Meskipun kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terhalang karena adanya pandemi covid-19 tidak menyurutkan semangat guru dan orang tua dalam membimbing anaknya, terkhusus dalam membiasakan kebiasaan baik sejak dini. Salah satu upaya guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dapat dilihat dari adanya grup *WhatsApp* di setiap kelasnya untuk memantau kegiatan belajar siswa dari rumah, beberapa tugas lebih dibebankan pada pembiasaan hafalan, sholat dhuha, kegiatan membantu orang tua beserta pembiasaan baik lainnya. Selain itu lembaga beserta masyarakat juga mengupayakan

pendidikan secara tatap muka jika kondisi mulai membaik dengan menerapkan berbagai persyaratan dan tentu mematuhi protokol kesehatan. Di akhir bulan februari agar program pengembangan siswa dapat berjalan guru beserta orang tua dan lingkungan sekitar TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui tatap muka dengan sistem kunjungan rumah yang dibagi menjadi beberapa post dan waktu serta disesuaikan dengan masing-masing kelas. Program pengembangan ini didukung penuh oleh orang tua siswa dikarenakan lamanya program belajar dari rumah anak perkembangannya jauh berbeda saat kegiatan belajar tatap muka. Salah satu orang tua juga mengungkapkan bahwa perkembangan anaknya sudah baik saat belajar dari rumah juga semangat, akan tetapi anak-anak sering mengeluh ingin belajar bersama dengan teman-temannya. dengan program kunjungan rumah ini meringankan beban orang tua serta guru dapat mengontrol langsung perkembangan anak, terlebih perkembangan agamanya yang memang diutamakan di lembaga pendidikan anak usia dini TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak juga dipertimbangkan pada saat pendidikan anak usia dini. Perkembangan nilai agama dan moral menjadi pondasi utama dalam meningkatkan perkembangan yang lainnya. Jika anak memiliki karakter agama dan moral yang baik maka anak dengan mudah mengembangkan seluruh perkembangan yang ada di dalam diri anak itu sendiri. Capaian perkembangan nilai agama dan moral untuk anak usai dini sudah di atur

dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dengan capaian perkembangan meliputi usia 0-6 tahun. Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti capaian perkembangan keagamaan anak dengan indikator-indikator seperti mengenal kegiatan beribadah setiap hari, melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang tua, mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia, dan menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.<sup>85</sup>

Berdasarkan indikator-indikator capaian perkembangan tersebut dapat dilihat melalui hasil observasi yang menunjukkan sebagian besar anak berkembang sesuai harapan dengan capaian yang sudah tercantum dalam permendikbud. Hampir seluruh anak menunjukkan sikap melakukan ibadah sesuai dengan agamanya diantaranya berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak berbohong dan tidak berkelahi, mampu menyebutkan hari-hari besar agama Islam, menyebutkan tempat ibadah berbagai umat agama, dan menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan. Sesuai dengan capaian perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak sudah berkembang sangat baik, dan sesuai harapan. Anak juga aktif dalam segala kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah sekalipun itu berada pada masa pandemi covid-19, dengan keterbatasan waktu dan media belajar tetap tidak menyurutkan semangat peserta didik untuk belajar agama.

Indikator capaian tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran keagamaan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Pada saat

---

<sup>85</sup> Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Capaian Perkembangan Anak Usia Dini

proses belajar berlangsung anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu maka anak mengikuti dan melafalkan beberapa surat serta do'a-do'a harian, tak lupa anak-anak juga melafalkan beberapa hadits serta melantunkan asmaul husna. Dalam hafalan ini anak di TA Al-Manaar yang berada di pos 4 berkembang sangat baik (BSB) hampir seluruh siswa mampu melafalkan sesuai apa yang guru ajarkan. Tak hanya itu perkembangan keagamaan anak juga ditunjukkan melalui perilaku mereka dengan berkata jujur saat ditanya guru ataupun teman dan orang lain, serta sopan santun terhadap sesama makhluknya. Dalam hal ini 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB), dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB). Perkembangan lain yang ditunjukkan anak adalah saat adanya tanya jawab bersama gurunya terkait hari-hari istimewa dalam Islam, anak dengan semangat menyebutkan hari-hari tersebut tanpa ragu walaupun ada yang salah, akan tetapi semangat mereka untuk mengetahui dan menjawab tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keagamaan anak berkembang dengan pesat. Anak juga mampu menyebutkan tempat ibadahnya dan menjelaskan apa saja yang ada di dalam tempat ibadah umat Islam. Pada tahapan ini 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 5 anak mulai berkembang (MB), sehingga dapat disimpulkan dalam tahapan ini hampir sebagian anak berkembang sesuai harapan. Saat sesi bercerita tentang peneladanan tokoh-tokoh seperti kisah para nabi anak dengan antusias mengikuti dan mendengarkan gurunya bercerita, selain itu anak juga menanggapi setiap pertanyaan ataupun sanggahan dari gurunya.

Capaian yang paling utama dan menjadi prioritas dalam mengembangkan perkembangan keagamaan anak adalah membentuk karakter baik dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini. TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar mewujudkannya dalam setiap proses belajar mengajar walaupun keadaan pembelajaran dimasa pandemi sangat terbatas waktu dan tempat tidak menyurutkan semangat guru beserta siswa dalam belajar agama khususnya membiasakan perilaku baik sejak dini. Anak di ajarka bagaimana memiliki sikap sopan santun terhadap semua makhluknya serta menjadi manusia yang berjiwa islami. Perkembangan ini terlihat ketika anak-anak sudah berbaur dengan teman-temannya, mereka juga meminta maaf jika melakukan kesalahan, berterima kasih saat mendapatkan sesuatu, dan meminta tolong saat membutuhkan bantuan, pada tahap ini seluruh siswa berkembang sesuai harapan (BSH) sehingga keseluruhan berkembang sesuai tahap perkembangan. hal ini selalu diajarkan oleh guru-guru di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo, dengan harapan bahwa kebiasaan tersebut mampu menjadi dasar bagi karakter anak didiknya serta mampu membekali anak menjadi manusia yang berakhlak mulia untuk menuju jenjang yang lebih tinggi lagi.

Pembekalan tersebut diupayakan sebagai wujud nyata terkait program pendidikan keagamaan di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo. Sehingga perkembangan keagamaan peserta didiknya mampu berkembang sesuai dengan tahap usai serta dapat menjadi bekal kelak saat sudah dewasa. Dengan adanya pembekalan pendidikan agama untuk meningkatkan



perkembangan keagamaannya anak mampu mengontrol setiap kegiatan yang mereka lakukan, dan harapan jika perkembangan keagamaan anak terus berkembang mampu menjadi penerus generasi muda dengan jiwa tangguh dan berpegang teguh kepada agamanya.

Sesuai dengan tahapan capaian perkembangan keagamaan anak di TA Al-Manaar sudah menerapkan standar pencapaian perkembangan yang termuat dalam Permendikbud nomor 146 Tahun 2014 sebagai acuan penacapaian perkembangan keagamaan anak. Dan dengan standar tersebut juga berbekal visi misi dari pondok pesantren diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi keagamaan anak peserta didik TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.<sup>86</sup>

Tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral yang sudah di jelaskan dalam Permendikbud diwujudkan melalui perilaku siswa di TA Al-Manaar secara langsung melalui hasil observasi dengan hasil perkembangan nilai agama dan moral berkembang sangat baik dan sesuai harapan sehingga tahap perkembangan nilai agama dan moral anak sudah tercapai dalam pendidikan keagamaan pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Selain itu perilaku anak yang ditunjukkan melalui kepedulian serta perkataan dan sopan santun anak seperti meminta maaf, tolong, permisi, dan mengucapkan terima kasih senantiasa dijadikan kebiasaan oleh anak dalam setiap kegiatannya. Serta anak mau menolong orang lain baik pendidik, orang tua, dan teman-temannya.

---

<sup>86</sup> Permendikbud No. 145 Tahun 2014

## **B. Metode Pendidikan Kegamaan pada Anak Usia Dini di TA Al-**

### **Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19**

Pendidikan bagi anak dibentuk melalui proses. Proses dalam pendidikan dinamakan belajar bagi anak, terlebih anak usia dini. Anak usai dini belajar melalui pengalaman secara langsung. Belajar dapat meningkatkan enam aspek perkembangan anak. secara umum setiap manusia diciptakan untuk belajar melalui segala hal saja yang dilakukan. Terlepas dari itu pendidikan sangatlah penting bagi anak sejak usia dini bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Pendidikan yang paling utama dan pertama merupakan pendidikan dari keluarga yang berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak layaknya dalam pendidikan agama. Hal ini ditekankan agar anak memiliki karakter Islami sejak dini sehingga mampu memberikan batasan dalam segala hal yang anak lakukan.

Pendidikan yang baik dan pembentukan karakter sejak usia dini mampu membentengi diri anak dan mengatur segala aktivitas yang anak lakukan. Dalam hal ini lembaga pendidikan anak usia dini berlomba-lomba mewujudkan berbagai program untuk membentuk karakter anak sejak dini dengan memaksimalkan enam aspek perkembangan yang menjadi dasar pengembangan pendidikan anak usai dini. Berkaitan dengan hal tersebut lembaga TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar merupakan lembaga dengan basis pendidikan karakter islami, mengapa demikian dikarenakan TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar selain lembaga pendidikan anak usia dini juga

merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ngabar Siman Ponorogo.

Letar belakang tersebut lembaga TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar meningkatkan berbagai program serta pembelajaran agar perkembangan karakter anak khususnya lebih berkembang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini TA Al-Manaar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode yang menarik sekalipun dalam keadaan pandemi covid-19 dengan kegiatan pembelajaran yang dialihkan menjadi beberapa pos dan memakai sistem *home visit* atau bisa juga disebut dengan kunjungan rumah. Adanya pandemi covid-19 yang melanda diberbagai negara tentu memberikan dampak ke seluruh kegiatan masyarakat tak lupa dengan pendidikan. Hal ini tidak menyurutkan semangat lembaga dalam menyampaikan pembelajaran secara maksimal kepada anak walaupun aturan dari pemerintah untuk belajar dari rumah. Salah satu strategi guru adalah melaksanakan kegiatan belajar kunjungan rumah, sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan ini sudah direncanakan dan dipertimbangkan terlebih dahulu bersama pihak-pihak terkait.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 memberikan dampak dengan kegiatan belajar yang dipersingkat dan juga tetap mematuhi aturan protokol kesehatan sebagai salah satu syarat agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal. Di TA Al-Manaar pembelajaran keagamaan lebih difokuskan pada pembentukan karakter dan mendisiplinkan kebiasaan baik

anak. dalam mengimplementasikannya maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga kegiatan terwujud nyata dan dapat mencapai tujuan yang optimal, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sandjaya terkait metode pembelajaran.<sup>87</sup> Pendidikan keagamaan yang berjalan di TA Al-Manaar saat pandemi covid-19 menggunakan beberapa metode sebagai penunjang pembelajaran agar tersampaikan dengan maksimal dan tepat sesuai dengan tema dan capaian pembelajaran. Metode merupakan sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta seluruh kegiatan yang dilakukan anak saat belajar selain itu metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan sebuah kegiatan hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Moeslichatoen.<sup>88</sup> Dengan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan pendidikan keagamaan di TA Al-Manaar maka setiap perkembangan keagamaan anak akan terlihat jelas dengan seiringnya pembiasaan keagamaan yang diterapkan sebagai sarana belajar mengajar.

Pentingnya menanamkan karakter beragama sejak usia dini berpengaruh bagi kehidupan anak selanjutnya hingga usia dewasa, sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan-lingkungan negatif. Dengan pentingnya hal tersebut maka TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar mengembangkan beberapa metode yang tepat saat pembelajaran pandemi covid-19 berlangsung diantaranya:

---

<sup>87</sup> M.Fadlillah dan Lilif Mualifatul, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 164.

<sup>88</sup> Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 112.

1. Metode Keteladanan ditunjukkan melalui sikap anak seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sopan santun, suka menolong, dan rendah hati untuk saling memaafkan sehingga metode ini cocok digunakan saat kegiatan pembelajaran. Anak menunjukkan sikap sesuai harapan dan berkembang sangat baik dikarenakan mampu meneladani apa yang guru sampaikan dan contohkan.
2. Metode Nasihat ditunjukkan apabila ada anak yang kurang mampu mengontrol emosinya, nasihat ini digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih mandiri dan bersikap santun kepada siapapun.
3. Metode Pembiasaan, metode ini secara langsung sudah menjadi bagian dari kebiasaan anak, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja seperti halnya tidak berbohong, dan berkata kasar, hal ini sudah menjadi kebiasaan anak saat guru membiasakan atau tidak membiasakan secara langsung. Dengan demikian perkembangan agama anak sudah sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dengan kebiasaan baik yang mereka lakukan di setiap kegiatannya.
4. Metode Kisah-Kisah Kebaikan, metode ini berdampak pada perkembangan keagamaannya khususnya dalam kisah-kisah para nabi, dimana anak sedikit mengetahui berbagai kisah-kisah para nabi, seperti kisahnya nabi Muhammad SAW, kisah nabi Nuh As, kisah nabi Ismail As, dan lain sebagainya. Hal ini mengatakan bahwa perkembangan agama anak berkembang sesuai dengan harapan. Meskipun diantara

beberapa anak ada yang belum mengetahui kisah-kisahnyanya sehingga perkembangannya baru pada tahapan mulai berkembang.

5. Metode Hafalan, sewajarnya dalam mengajarkan pendidikan keagamaan pasti ada metode hafalan yang digunakan untuk memperkuat hafalan dan bacaan anak. dalam aspek ini hampir seluruh siswa berkembang sangat baik. Disamping itu pembiasaan yang dilakukan guru setiap harinya untuk hafalan menambah daya ingat anak.

Beberapa metode di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Al-Ghazali, dimana dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya pendidikan keagamaan tidak menggunakan satu metode, akan tetapi dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan usia dan tahapan anak.<sup>89</sup> Metode keteladanan merupakan metode yang sangat besar pengaruhnya untuk proses belajar anak usia dini dikarenakan anak belajar dari meniru. Karena guru memiliki peran dalam membentuk setiap karakter baik anak, maka dalam kegiatan sehari-hari melalui pembelajaran guru menjadi teladan bagi siswa baik itu kegiatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Seperti yang dilakukan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo bahwa guru harus mempunyai keteladanan yang baik yang bermanfaat sebagai contoh untuk anak-anak. sebagai contohnya gerakan sholat yang baik, gerakan wudhu dengan baik dan tertib, bacaan sholat, bacaan surat-surat pendek, hadits-hadits, serta do'a-do'a keseharian.

---

<sup>89</sup> Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 11.

Setiap pembelajaran bukan hanya pengetahuan saja akan tetapi juga perbuatan-perbuatan terpuji seperti menolong ketika ada yang meminta bantuan, mengucapkan terima kasih setelah mendapatkan sesuatu, mengucapkan maaf bila melakukan kesalahan. Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo pemberian teladan tersebut sudah menjadi kewajiban bagi guru, sehingga anak akan meniru dengan sendirinya contoh teladan-teladan tersebut. Karena pada dasarnya anak meniru setiap apapun yang mereka lihat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo bahwa setiap guru memberikan teladan baik bagi peserta didiknya sehingga anak menirukan sesuai apa yang guru contohkan. Berkaitan dengan hal ini kemampuan guru dalam bidang kompetensi kepribadian dan profesionalitas guru terbukti dengan perilaku anak-anak yang mereka bimbing. Anak-anak menunjukkan sikap baik dalam setiap proses belajarnya. Berdasarkan dari teladan yang diberikan guru-guru di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar anak memiliki kepribadian baik, hal itu ditunjukkan melalui sikap-sikap anak dan cara mereka menanggapi setiap saran dan masukan dari guru mereka. Saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 tidak menyurutkan semangat anak beserta guru untuk belajar saling memahami dan mengamalkan setiap sunnah-sunnah dalam agama Islam. Salah satu contohnya setiap akan mulai pembelajaran anak dan guru diwajibkan terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha walaupun waktu hanya terbatas anak tetap semangat melaksanakan tugas-tugas dari gurunya. dikarenakan teladan yang diberikan

guru sudah menjadi kebiasaan baik bagi anak maka anak akan terbiasa sejak dini untuk melaksanakannya.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan berkala hanya masuk dua kali dalam seminggu itupun hanya berkisar satu setengah jam dikarenakan adanya pembatasan sosial serta waktu yang digunakan dalam belajar. Dalam hal ini guru sering menasehati peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan bersikap baik serta semangat dalam setiap proses belajar mengajar. Dalam pendidikan keagamaan anak menasihati sudah sewajarnya dilakukan yang dimaksud untuk memberi dorongan kepada anak melalui motivasi-motivasi serta pemberian contoh nyata. Sesuai dengan hasil observasi setiap kegiatan keagamaan selesai guru selalu mengingatkan siswa untuk membiasakan diri menjaga kewajiban-kewajiban dan menjalankan sunnah-sunnah dalam Islam. Nasihat dari guru lebih mengarah pada motivasi untuk siswa sehingga anak tidak tertekan dengan nasihat-nasihat yang memberatkan anak.

Dalam pendidikan keagamaan Islam di TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar juga menerapkan metode pembiasaan agar anak terbiasa dan menjadi kebiasaan sehingga anak selalu mengingat kegiatan apa yang harus mereka kerjakan. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi bahwa setiap akan mulai pembelajaran anak dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu begitupun dengan selesai kegiatan belajar juga di akhiri dengan doa bersama-sama. Selanjutnya guru juga membiasakan anak untuk melafalkan



surat-surat pendek, asmaul husna, do'a-do'a keseharian, beserta hadits-hadits yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada hari tersebut. Biasanya guru menyambung hafalan dari hari sebelumnya sehingga pelafalan anak menjadi banyak dan luas. Setelah melakukan pembiasaan melafalkan bacaan-bacaan guru juga membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dhuha beserta mempratikkannya secara langsung.

Metode berikutnya yang digunakan di TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah metode kisah-kisah. Biasanya guru bercerita langsung tentang tokoh agama dilingkungan sekitar ataupun orang tua agar menjadi panutan anak. guru biasanya juga menceritakan kisah-kisah nabi serta orang yang shaleh. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman agama anak tentang bagaimana bersikap baik dan sopan terhadap sesama muslim. Dengan adanya cerita kebaikan anak akan menanggapi sesuai apa yang mereka rasakan dan mereka pelajari serta mereka kerjakan. Berdasarkan hasil observasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar pemberian kisah ini lebih difokuskan pada tokoh yang senantiasa mereka contoh seperti orang tua dan keluarga lainnya. Begitu juga dengan jam belajar yang terbatas dan hanya fokus pada pembiasaan serta ini pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Metode ini juga mampu mendorong siswa untuk bercerita tentang kondisi belajar mereka selama di rumah dengan berbagai keterbatasan serta berada di masa pandemi covid-19. Metode bercerita atau pemberian kisah-kisah kepada anak jga dapat dikatakan sebagai metode yang menarik bagi

anak, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Zainal Fanani.<sup>90</sup> Guru juga menyadari bahwa pendidikan keagamaan anak tetap berlanjut di masa pandemi covid-19 dikarenakan untuk membiasakan karakter anak agar menjadi lebih baik lagi. Semenjak adanya libur sekolah dan dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan guru lebih kesulitan memantau perkembangan anak terutama pembiasaan-pembiasaan yang sudah berjalan sebelumnya.

Berikutnya ada metode hafalan yang sekaligus menjadi kebiasaan serta keteladanan dari guru untuk anak didiknya. Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar metode hafalan biasanya berlangsung secara serentak dengan melafalkan bersama-sama saat akan mulai pembelajaran, bacaan yang harus dihafalkan anak diantaranya: bacaan sholat, bacaan, do'a-do'a keseharian, surat-surat pendek, asmaul husna, dan hadits-hadits. Metode hafalan untuk pendidikan anak juga tetap dilaksanakan di masa pembelajaran pandemi covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan karena agar hafalan anak terus bertambah dan tetap menjadi kebiasaan baik bagi anak. Dengan kata lain pendidikan keagamaan anak di masa pandemi covid-19 di TA AL-Manaar Al-Islamiyah Ngabar dikonsentrasikan kepada anak secara langsung melalui beberapa metode diantaranya: metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah-kisah kebaikan, dan metode hafalan untuk memperkuat hafalan anak. hal ini sejalan dengan teori

---

<sup>90</sup> M.Fadlillah dan Lilif Mualifatul, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 164.

menurut Abudin Nata, sehingga setiap teladan yang diberikan guru senantiasa dilaksanakan oleh anak, baik teladan yang disengaja atau tidak disengaja.<sup>91</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo bahwa metode hafalan ini selalu dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berlaku saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dialihkan di beberapa pos terpadu dengan pembagian anak dan guru sesuai jadwal. di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar membiasakan hafalan siswa agar tidak mudah lupa walaupun lama tidak berjumpa untuk kegiatan belajar tatap muka, dengan metode hafalan ini guru beserta anak membaca secara bersama-sama dengan semangat. Walaupun kegiatan belajar di masa pandemi covid-19 terbatas waktu dan tenaga anak-anak tetap terlihat antusias dengan dibuktikannya disetiap kegiatan belajar yang mereka lakukan selalu semangat dan ingin terus melafalkan walaupun bacaannya ada sedikit yang kurang jelas. Tentu guru juga menyadari akan keinginan anak didiknya untuk belajar secara umum sebelum adanya pandemi covid-19. Guru juga membimbing siswa untuk melafalkan bacaan dengan baik dan benar beserta artinya, sehingga guru menjadi contoh beserta panutan bagi siswa. Guru juga memberikan hafalan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dimana hafalan tidak memberatkan siswa karena pada dasarnya hafalan ini digunakan untuk menambah hafalan dan membiasakan siswa agar melaksanakan kewajibannya dengan baik. Disisi lain orang tua juga berperan

---

<sup>91</sup> *Ibid*, 168.

penting saat kegiatan belajar di masa pandemi covid-19. Terlihat dari antusias siswa dan hafalan siswa tetap lancar walaupun ada beberapa yang kurang benar pelafalannya. Hal ini juga ditanyakan guru kepada anak tentang belajar mereka selama di rumah. Anak tentu akan menjawab sejujur-jujurnya dikarenakan anak kecil belajar dari pengalaman secara langsung.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan keagamaan anak yang berkaitan dengan perkembangan keagamaan anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar usia 5-6 tahun berkembang sesuai harapan dengan capaian indikator nilai agama dan moral untuk anak usia dini yang mengacu pada Permendikbud 146 Tahun 2014 usia 5-6 tahun. Perkembangan keagamaan saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 ditunjukkan melalui perilaku serta minat anak dalam belajar agama seperti mengucapkan salam dan menjawab salam, anak bersikap ramah kepada siapapun, anak memiliki jiwa penolong, serta anak juga berkeinginan untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak. Selain daripada itu anak juga mampu menghafal bacaan-bacaan sholat, surat-surat pendek, asmaul husna, hadits-hadits, do'a-do'a keseharian dan menunjukkan perilaku mulia seperti jujur, petuh, pemaaf, penyayang, dan berkarakter islami sehingga anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada tahap capaian perkembangan agama anak usia dini.
2. Metode pendidikan keagamaan yang digunakan di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo saat pembelajaran pandemi covid-19 lebih

3. terfokus pada penggunaan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, bercerita, dan metode hafalan.
  - a. Metode keteladanan digunakan sebagai peneladanan sikap serta perilaku baik bagi anak dengan guru mencontohkan secara langsung maupun tidak langsung.
  - b. Metode pembiasaan digunakan guru untuk membiasakan anak dalam menjalankan segala kewajiban serta tugas-tugasnya, terkait hafalan, sholat, dan praktik-praktik, serta tugas anak. metode nasihat digunakan guru sebagai upaya pemberian motivasi kepada anak-anak agar lebih berlomba-lomba dalam hal kebaikan serta berperilaku baik terhadap semua makhluk.
  - c. Metode pemberian kisah atau bercerita juga digunakan guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa serta kognitif anak dan mengasah anak untuk berpikir kritis tentang keadaan yang mereka alami saat ini.
  - d. Metode pemberian nasihat digunakan guru untuk menyampaikan pesan baik kepada anak. Serta membiasakan anak untuk membentuk karakter islami.
  - e. Metode Hafalan digunakan untuk memperkuat hafalan anak dan bacaan-bacaan anak.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk lebih meningkatkan seluruh perkembangan anak khususnya perkembangan nilai agama dan moral anak agar tertanam sejak

2. usia dini dan dapat dijadikan sebagai pondasi kehidupan anak nantinya. Serta meningkatkan sistem dan program belajar dengan keadaan darurat seperti adanya pandemi covid-19 yang melanda, harus menjadi tanggap dalam memilih kebijakan yang tepat agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
3. Bagi guru, untuk meningkatkan pengetahuan serta metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pendidikan keagamaan anak, mengusahakan metode pembelajaran dan sumber belajar berbagai macam dalam situasi apapun sekalipun dengan adanya pandemi covid-19 dengan tetap mematuhi peraturan dan kesepakatan bersama. Dan meningkatkan rasa tanggap terhadap kondisi dan situasi peserta didiknya.
4. Bagi peneliti berikutnya, untuk dapat mengkaji secara mendalam terkait perkembangan keagamaan anak usia dini sehingga dapat mengukur tingkat capaian perkembangan anak usia dini khususnya capaian perkembangan keagamaannya dalam berbagai waktu dan masa sekalipun itu dalam masa pandemi covid-19 yang tengah melanda di berbagai belahan dunia. Serta dapat mengkaji dari jenis penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, and Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Al-Halwani, Aba Firdaus. *Melahirkan Anak Sholeh*. Yogyakarta: LekPIM, 2003.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Kelima. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Darmadi, H. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: CV. Budi Utama, 2017.
- Daymon, Cristine, and Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications, Terj. Cahya Wiratama*. Bandung: Penerbit Bintang, 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-syifa', 2015.
- Fadlillah, M, and Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.



- Fadlillah, Muhammad, Lilif Mualifiatul Khorida Filasofa, Wantini, Eliyyil Akbar, and Syifa Fauziayah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Fatwa Khomaeny, Elfan Fanhas, and Nur Hamzah. *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Lukman 12-19*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Hanafi, Zakaria. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Sleman: CV. Budi Utama, 2019.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sumatera: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Muri Yusuf, A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Naila Fauzia, Siti. "Perilaku Keagamaan Islam Pada ANak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)" 9, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.07>.

- Ningsih, Sulia. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19" 7, no. 2 (2020): 124–32. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rahman, Habibu, Kencana Rita, and Nur Faizah. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama ANak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Setyo Mustafa, Pinton, Hafidz Gusdiyanto, and Andif Victoria. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: UM Publisher, 2020.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif” Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syatori Nasehudin, Toto, and Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Wina Sanjaya, H. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Yuliana. “Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur.” *Wellness and Healty Magazine* 2, no. 1 (February 2020): 187–192.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **SURAT IJIN PENELITIAN**

### **SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**



